

**MANAJEMEN PENERIMAAN PESERTA DIDIK UNTUK  
MENINGKATKAN KUALITAS SISWA DI MTsN 1 PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh

**CITRA PUSPITASARI TRIYANITA PUTRI**

NIM.206190013

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

## ABSTRAK

**Puspitasari Citra 2023.** *Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru untuk Meningkatkan Kualitas Siswa di MTsN 1 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Mukhibat M.Ag.

**Kata Kunci: Manajemen, Peserta Didik, PPDB.**

Kualitas sumber daya manusia menjadi acuan terhadap faktor penentu tercapainya suatu tujuan dalam suatu organisasi. Salah satu caranya yaitu melalui proses rekrutmen. Rekrutmen adalah proses mengajak dan mencari sumber daya manusia potensial yang memiliki berpotensi untuk mengisi jabatan tertentu dalam suatu organisasi sehingga hasil dari proses rekrutmen tersebut adalah kumpulan pelamar yang berkualitas. Proses rekrutmen diperlukan tidak hanya di perusahaan melainkan juga di lembaga pendidikan. Tahapan untuk mendapatkan input sumber daya manusia yang berkualitas dalam pendidikan salah satunya dapat dilakukan dengan melalui proses penerimaan peserta didik baru yang diagendakan tiap tahunnya oleh lembaga sekolah. Proses ini memerlukan manajemen pendaftaran yang baik agar siswa sesuai dengan karakteristik dan kemampuan sekolah sehingga bakat yang dimiliki siswa dapat berkembang dengan optimal dan berkualitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis terkait: (1) Perencanaan penerimaan peserta didik baru untuk meningkatkan kualitas siswa. (2) Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru untuk meningkatkan kualitas siswa. (3) Evaluasi penerimaan peserta didik baru untuk meningkatkan kualitas siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, menyajikan data dan kesimpulan. Selanjutnya uji keabsahan data dilakukan dengan pendekatan berdasarkan lamanya waktu penelitian, triangulasi sumber dan metode. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian yang terdapat pada lokasi penelitian guna mendapatkan gambaran keadaan yang sebenarnya untuk mendukung penyajian data jenis penelitian yang dilakukan dengan penelitian lapangan (*field research*) yaitu studi atau penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Sehingga data diperoleh dengan terjun langsung di lokasi penelitian dan terlibat dengan aktivitas kegiatan di lingkungan sosial

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) Perencanaan peserta didik untuk meningkatkan kualitas siswa di MTsN 1 Ponorogo; a) menentukan tujuan yang ingin dicapai, b) Landasan Hukum, c) merencanakan waktu pelaksanaan dan daya tampung, d) kebijakan sistem zonasi. e) perincian pembiayaan, f) strategi publikasi. (2) Pelaksanaan peserta didik untuk meningkatkan kualitas siswa di MTsN 1 Ponorogo; a) dilaksanakan dengan memenuhi persyaratan dan tahapan yang telah ditetapkan, b) melakukan seleksi dan daftar ulang. (3) Evaluasi peserta didik untuk meningkatkan kualitas siswa di MTsN 1 Ponorogo; a) pelaksanaan evaluasi dengan cara memonitoring secara berkala, mereview ulang seluruh program kerja dan melihat ketercapaian tujuan, b) mengidentifikasi penghambat pada proses pelaksanaan, c) hasil evaluasi berupa keputusan menentukan solusi strategi permasalahan.

## LEMBAR PERSETUJUAN

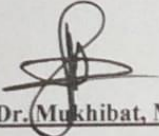
### LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Citra Puspitasari Triyanita Putri  
NIM : 206190013  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Judul  
Judul : Maajemen Penerimaan Peserta Didik untuk Meningkatkan Kualitas Siswa di  
MTsN 1 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah..

Pembimbing

  
**Dr. Mukhibat, M.Ag**

NIP.1 97311062006041017

Tanggal, 6 Maret 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
**Athok Fuzul, M.Pd.**  
NIP.197611062006041004

## LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Citra Puspitasari Triyanita Putri  
NIM : 206190013  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Penelitian : Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru untuk Meningkatkan Kualitas Siswa di MTsN 1 Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 18 April 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 2 Mei 2023

Ponorogo, 2 Mei 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

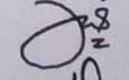


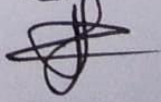
Dr. Hikmah Munir, Lc., M.Ag.

NIP.196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Arif Rahman Hakim, M.Pd. (  )

Penguji I : Dr. Umar Sidiq, M.Ag. (  )

Penguji II : Dr. Mukhibat, M.Ag. (  )

## LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

### SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Surat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Citra Puspitasari Triyanita Putri  
NIM : 206190013  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Penerimaan Peserta Didik untuk Meningkatkan Kualitas Siswa di MTsN 1 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut diplukasiikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheeses.iainponorogo.ac.id](http://etheeses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan penulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 2 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



**Citra Puspitasari TP**

NIM.206190013

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Citra Puspitasari Triyanita Putri

NIM : 206190013

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

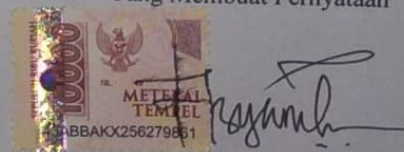
Judul Skripsi : Manajemen Penerimaan Peserta Didik untuk Meningkatkan Kualitas Siswa di MTsN 1 Ponorogo

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 18 April 2023

Yang Membuat Pernyataan



**Citra Puspitasari Triyanita Putri**

NIM.206190013

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ASBTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PUBLIKASI</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	3
C. Rumusan Masalah .....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Pembahasan.....	5
G. Waktu Penelitian .....	6
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A. Kajian Teori .....	7

B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	24
C. Kerangka Berpikir .....	29
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
C. Data dan Sumber Data .....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data .....	35
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian .....	37
G. Tahapan Penelitian .....	37
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian .....	39
B. Paparan Data .....	47
C. Pembahasan.....	67
<b>BAB V : SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>79</b>
A. Simpulan .....	79
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian .....	6
Tabel 2.1 Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik .....	17
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dan Penelitian Ini .....	28
Tabel 3.1 Daftar Nama Kepala Mtsn 1 Ponorogo .....	40



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Komponen dalam Analisis Data (*interactive model*)..... 35



## LAMPIRAN

Lampiran: 1 Pedoman Wawancara .....	85
Lampiran: 2 Jadwal Wawancara.....	86
Lampiran: 3 Transkrip Wawancara .....	87
Lampiran: 4 Jadwal Dokumentasi .....	96
.Lampiran: 5 Transkrip Dokumentasi .....	97
Lampiran: 6 Jadwal Observasi .....	125
Lampiran: 7 Transkrip Observasi .....	126
Lampiran: 8 Surat Izin Penelitian .....	128
Lampiran: 9 Surat Telah Melakukan Penelitian .....	129
Lampiran: 10 Riwayat Hidup .....	130



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial dan harus berhubungan dengan makhluk hidup lainnya setiap saat. Manusia pada dasarnya merupakan anggota organisasi yang selalu bekerja sama dan selalu melakukan kegiatan guna mencapai tujuan. Agar suatu organisasi dapat mencapai tujuannya yang lebih efektif dan efisien diperlukan pengelolaan dan pengaturan sebaik mungkin dengan menggunakan ilmu yang dikenal dengan manajemen. Manajemen merupakan susunan terstruktur mengenai proses perencanaan, pengorganisasian, pemberian arah dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu cara untuk menemukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam suatu organisasi adalah melalui proses rekrutmen. Rekrutmen adalah proses mengajak dan mencari sumber daya manusia potensial yang memiliki berpotensi untuk mengisi jabatan tertentu dalam suatu organisasi sehingga hasil dari proses rekrutmen tersebut adalah kumpulan pelamar yang berkualitas.

Proses rekrutmen diperlukan tidak hanya di perusahaan melainkan juga di lembaga pendidikan, salah satunya yakni pada proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Proses ini memerlukan manajemen pendaftaran yang baik agar siswa yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan sekolah sehingga bakat yang dimiliki siswa dapat berkembang dengan optimal. Kualitas pendidikan disuatu lembaga sekolah juga harus diperhatikan selama proses rekrutmen berlangsung hal tersebut dilakukan sebagai acuan dan daya tarik bagi orang tua atau calon peserta didik baru yang berminat untuk mengikuti proses pendaftaran dalam proses penerimaan siswa baru tersebut.

Sebagai satuan lembaga pendidikan MTsN 1 Ponorogo memiliki agenda tahunan untuk melakukan dan menentukan masukan sebelum melakukan proses pendidikan dan pembelajaran. Salah faktor berpengaruh adalah adalah mengidentifikasi bahan baku, yakni peserta didik. Hal tersebut dapat tercapai dengan optimal apabila proses penerimaan peserta didik dilakukan dengan baik, adil, dan objektif.

Akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak mudah mendapatkan input pendidikan yang berkualitas terlebih terdapat iklim persaingan antar lembaga pendidikan yang menjadi suatu realitas yang tidak dapat dipungkiri yang semakin hari semakin ketat. Hal ini sangat terlihat pada saat penerimaan peserta didik baru berlangsung. Setiap institusi berusaha meraih simpati calon peserta didik baru dengan berbagai cara, antara lain dengan memasang spanduk atau brosur, serta menggunakan media online seperti internet dan menjalankan beberapa cara lainnya. Oleh karena itu diperlukan strategi pemasaran jasa pendidikan untuk memenangkan persaingan antar lembaga pendidikan dan mempercepat peningkatan kualitas dan tingkat profesionalitas pengelolaan lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi penelitian guna mendapatkan dan meningkatkan kompetensi siswa, di MTsN 1 Ponorogo selalu mendapatkan siswa yang berkualitas sesuai dengan kemampuan dan tujuan madrasah. Hal tersebut terlihat dari banyaknya pencapaian prestasi yang didapatkan oleh para peserta didik dengan bimbingan tenaga pendidik yang mumpuni. MTsN 1 Ponorogo tidak serta merta menerima peserta didik yang mendaftarkan pada tahun ajaran baru, mereka mempunyai kriteria khusus agar input pendidikan dapat dimaksimalkan.

Meskipun banyak pendaftar yang mana hal tersebut terlihat pada jumlah kuantitas pendaftar tiap tahunnya yang selalu melebihi batas pagu yang telah ditetapkan madrasah. Akan tetapi hal tersebut tidak menurunkan konsistensi kualitas madrasah

untuk peserta didik yang mana tetap menjaga prioritas madrasah untuk mendapatkan input maupun output yang selaras dengan visi misi madrasah. Dibalik itu semua ternyata MTsN 1 Ponorogo memiliki beberapa upaya guna proses pembelajaran salah satunya dengan mengoptimalkan proses PPDB yang mana terdapat strategi pra PPDB.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik melakukan sebuah penelitian terkait manajemen penerimaan peserta didik mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga dapat meningkatkan kualitas peserta didik di MTsN 1 Ponorogo.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan persoalan seperti yang telah dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan pada Manajemen Penerimaan Peserta Didik untuk Meningkatkan Kualitas Siswa di MTsN 1 Ponorogo. Penelitian ini berfokus pada pembahasan strategi manajemen penerimaan peserta didik baru yang dilakukan di MTsN 1 Ponorogo guna mempertahankan input pendidikan berupa kualitas siswa. Adanya proses manajemen penerimaan peserta didik tersebut diharapkan mendapatkan peserta didik yang memiliki karakteristik sesuai dengan kemampuan sekolah dalam membina dan mengembangkan peserta didik secara maksimal.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan penerimaan peserta didik untuk meningkatkan kualitas siswa di MTsN 1 Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan penerimaan peserta didik untuk meningkatkan kualitas siswa di MTsN 1 Ponorogo?

3. Bagaimana evaluasi penerimaan peserta didik untuk meningkatkan kualitas siswa di MTsN 1 Ponorogo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis bentuk strategi perencanaan penerimaan peserta didik untuk meningkatkan kualitas siswa di MTsN 1 Ponorogo.
2. Memaparkan dan menganalisis pelaksanaan penerimaan peserta didik untuk meningkatkan kualitas siswa di MTsN 1 Ponorogo.
3. Menjelaskan dan menganalisis evaluasi penerimaan peserta didik untuk meningkatkan kualitas siswa di MTsN 1 Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pijakan *research theory* (teori penelitian) tentang manajemen penerimaan peserta didik baru untuk meningkatkan kualitas siswa sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi IAIN Ponorogo

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi atau masukan serta sumbangan pemikiran dalam mempersiapkan dan merencanakan strategi penerimaan peserta didik baru guna tercapainya kualitas siswa dalam lembaga pendidikan.

b. Bagi Madrasah Negeri dan Swasta di Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide dan informasi serta menjadi bahan pertimbangan oleh kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengoptimalkan proses rekrutmen siswa yang akan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam pencapaian tujuan dan mutu pendidikan lembaga, selain itu madrasah akan merekrut siswa dengan karakteristik sesuai dengan kemampuan madrasah untuk membina dan mengembangkan peserta didik.

c. Bagi Para Peneliti dan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi teoritis dan aplikatif bagi peneliti dan masyarakat umum untuk mengetahui terkait PPDB dan menyadari pentingnya manajemen pendaftaran dalam meningkatkan kualitas siswa di lembaga pendidikan, sehingga dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini dan agar dapat dicerna secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Penelitian di kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I.**       Terkait dengan Pendahuluan yakni berupa gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.



- BAB II. Menjelaskan tentang kajian teori yang meliputi tinjauan tentang Manajemen Penerimaan, Peserta Didik, Manajemen Peserta Didik, Penerimaan Peserta Didik, dan Strategi Penerimaan Peserta Didik. Serta menjelaskan telaah hasil penelitian terdahulu.
- BAB III. Memuat tentang metode penelitian yakni alasan dan bagaimana proses metode penelitian dilakukan. Dalam bab ini berisi tentang: Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Kehadiran Peneliti dan Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.
- BAB IV. Berisi uraian terkait dengan gambaran latar penelitian, deskripsi data, dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V. Berisi penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari Bab I sampai dengan Bab IV. Pada bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.

#### **G. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung. Adapun jadwal penelitian yang peneliti lakukan yakni bulan November 2022 dengan agenda pembuatan proposal, pembuatan Instrument Penilaian pada bulan Desember 2022, penelitian, pengolahan dan analisis data pada bulan Januari dan Februari 2023, Penyusunan Laporan Skripsi bulan Januari, Februari dan Maret 2023 dan ujian skripsi dilakukan pada bulan Maret 2023.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Manajemen Peserta Didik

###### a. Manajemen

Pengertian manajemen adalah suatu rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi/perusahaan, baik sumber daya manusia, modal, material maupun teknologi secara optimal.<sup>1</sup> Manajemen merupakan suatu rangkaian kegiatan ketatalaksanaan penggunaan sumber daya untuk mencapai sasaran atau tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana dalam hubungan kerjasama. Manajemen dibutuhkan oleh individu atau kelompok guna memperoleh hasil yang optimal pada waktu yang akan datang.<sup>2</sup> Fungsi manajemen dibagi menjadi empat bagian, yakni:

- 1) *Planning* (perencanaan) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 2) *Organizing* (pengorganisasian) adalah keseluruhan proses pengelompokan orang, alat, tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian merupakan langkah pertama kearah pelaksanaan rencana yang yang telah disusun sebelumnya.

---

<sup>1</sup> Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2012), 12.

<sup>2</sup> Usman Effendi, *Asas Manajemen* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 10.

- 3) *Motivating* (penggerakan) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan dengan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Penggerakan didalam organisasi biasanya direalisasikan dengan pemberian reward atau penghargaan kepada anggota atas hasil kinerja yang telah dilakukannya yang sesuai dengan tujuan organisasi sehingga mampu menumbuhkan semangat para anggota lainnya untuk bekerja dengan lebih efektif.
- 4) *Controlling* (pengawasan) adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Pengawasan dilaksanakan secara terus menerus dengan melihat hasil kerja para anggota dengan rencana yang sudah disusun. Pengawasan dilakukan oleh pemimpin atau manager suatu organisasi.
- 5) *Evaluating* (penilaian) adalah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai. Penilaian dilakukan untuk mengukur sejauh mana kinerja yang telah dilakukan oleh para anggota apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Penilaian ini nantinya akan mengerucut pada evaluasi untuk dilakukan perbaikan.<sup>3</sup>

## 2. Peserta Didik

### a. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia

---

<sup>3</sup> Hasibuan Malayu, S. P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 3.

pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>4</sup> Peserta didik merupakan unsur input sistem pendidikan dan mereka di olah dalam proses pendidikan untuk menjadi talenta unggul yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan peserta didik dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif atau paedagogis.<sup>5</sup> Peserta didik adalah orang yang memiliki potensi dasar yang pernah dikembangkan melalui pendidikan baik secara fisik maupun psikis, baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun dilingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada.<sup>6</sup>

Sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik adalah individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya. Untuk memaksimalkan perkembangan peserta didik perlu dilakukan pengelolaan kegiatan agar kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di sekolah, sehingga dapat terlaksana dengan lancar, tertib dan teratur, sehingga tujuan pembelajaran dapat efektif dan efisien.

Pendidikan sebagai suatu sistem kompleks yang didalamnya terdiri dari berbagai perangkat yang saling memengaruhi dalam rangkaian input, proses, maupun output pendidikan sehingga kualitas dan kuantitas pendidikan bergantung pada manajemen komponen pelaksanaan salah satunya yakni manajemen peserta didik. Hal tersebut berarti keberadaan manajemen peserta didik merupakan hal yang penting dan perlu diperhatikan sehingga sekolah dapat mengembangkannya sesuai dengan potensi intelektual, kognitif, sosial, kecerdasan, dan emosional peserta

---

<sup>4</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Bandung: Citra Umbara, 2003), 12.

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta, Bumi Aksara, 2013), 7.

<sup>6</sup> Dini, Oktara, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 1 No. 1 Oktober 2013, 329.

didik. Oleh karena itu, dalam upaya mewujudkan potensi peserta didik maka diperlukan manajemen peserta didik dengan memperhatikan prinsip-prinsip dan pendekatan dalam pengelolaannya.<sup>7</sup>

b. Manajemen Peserta Didik

Mustari menjelaskan manajemen peserta didik adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan diluar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan minat, kebutuhan sampai siswa matang di sekolah.<sup>8</sup> Manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan agar dapat mengikuti proses belajar-mengajar secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>

Manajemen peserta didik juga dapat diartikan sebagai suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah. Dengan kata lain, manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerjasama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. Manajemen peserta didik itu bukanlah dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas lagi, yang secara fungsional dapat dipergunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses

---

<sup>7</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional.

<sup>8</sup> M. Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), 108.

<sup>9</sup> M. Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)* (Medan: CV. Widya Puspita, 2014), 6.

pendidikan.<sup>10</sup> Jadi, manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai layanan yang memusatkan perhatian dan pengaturan, pengawasan, dan layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai matang untuk mendapatkan atau mengenyam pendidikan di sekolah.<sup>11</sup>

c. Fungsi dan Tujuan Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik bertujuan mengatur kegiatan peserta didik agar menunjang proses pembelajaran di sekolah sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar, tertib, teratur, dan dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Fungsi manajemen peserta didik sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin baik yang berkenaan dengan segi individualitasnya, sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi potensi siswa lainnya. Menurut Imron beberapa fungsi adanya manajemen peserta didik diantaranya sebagai berikut:

- 1) Fungsi yang berkenaan dengan perkembangan kepribadian siswa adalah memungkinkan mereka untuk mengembangkan potensi individunya tanpa hambatan. Potensi bawaan tersebut meliputi kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya.
- 2) Fungsi yang berkaitan dengan perkembangan fungsi sosial siswa adalah interaksi sosial antara siswa dengan teman sebayanya, orang tua dan keluarga, lingkungan sosial sekolah dan lingkungan sosial masyarakat. Fungsi ini berkaitan dengan kodrat siswa sebagai makhluk sosial.

---

<sup>10</sup> M. Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)* (Medan: CV. Widya Puspita, 2014), 7.

<sup>11</sup> Jaja Jahari, Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah* (Bandung: Alfabeta, 2013), 17.

- 3) Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran keinginan dan harapan kepada siswa agar siswa dapat menyalurkan hobi, kesenangan dan minatnya guna mendukung pengembangan diri siswa secara keseluruhan.
- 4) Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik agar peserta didik dapat hidup berkecukupan. Kesejahteraan semacam ini sangat penting karena dengan demikian juga memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan sebayanya.<sup>12</sup>

Menurut Mulyasa terkait tujuan manajemen peserta didik adalah menyelenggarakan berbagai kegiatan di bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran sekolah dapat terlaksana dengan lancar, tertib, dan teratur, serta tujuan pendidikan sekolah dapat tercapai.<sup>13</sup> Tujuan manajemen kesiswaan adalah agar siswa dapat mengembangkan dirinya dengan sebaik-baiknya dalam hal kepribadian, aspek sosial, aspirasi, kebutuhan dan aspek potensi diri siswa lainnya.<sup>14</sup> Secara khusus, manajemen peserta didik memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan) bakat dan minat peserta didik.
- 3) Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
- 4) Peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut sehingga dapat belajar dengan baik dan mencapai cita-cita yang diharapkan.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Asri U Wulan Sari, Ali Imron, Ahmad Y Sobri, Efektivitas Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Melalui Sistem Penerimaan Peserta Didik Online, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3.

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 46.

<sup>14</sup> M. Mustari, *Manajemen Pendidikan*, 109.

<sup>15</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara 2015), 12.

#### d. Prinsip Manajemen Peserta Didik

Prinsip manajemen peserta didik mengandung arti bahwa dalam rangka mengelola peserta didik, suatu prinsip haruslah selalu dipegang dan menjadi patokan dalam melaksanakan tugas. Prinsip-prinsip manajemen peserta didik tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu harus mempunyai tujuan yang sama guna mendukung pencapaian tujuan manajemen secara keseluruhan.
- 2) Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan mendidik para peserta didik. Segala bentuk kegiatan, baik itu ringan, berat, disukai atau tidak disukai oleh peserta didik, haruslah diarahkan untuk mendidik peserta didik bukan untuk yang lainnya.
- 3) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan yang ada pada peserta didik tidak diarahkan memicu munculnya konflik melainkan mempersatukan dan saling memahami dan menghargai.
- 4) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik. Karena membimbing maka haruslah terdapat ketersediaan dari pihak yang dibimbing yakni peserta didik itu sendiri.
- 5) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian demikian akan bermanfaat bagi peserta didik tidak hanya ketika di sekolah, melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat. Ini mengandung arti bahwa ketergantungan peserta didik



haruslah sedikit demi sedikit dihilangkan melalui kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik.

- 6) Kegiatan yang diberikan kepada peserta didik harusnya fungsional bagi kehidupan peserta didik baik di sekolah atau di masyarakat.<sup>16</sup>

Oleh karena itu, fungsi manajemen peserta didik merupakan komponen yang akan sangat mendukung dalam mewujudkan pengelolaan lembaga pendidikan yang efektif. Kegiatan manajemen peserta didik merupakan kegiatan yang akan mempersatukan peserta didik dengan keragaman yang berbeda dengan mengedepankan prinsip saling menghormati; kegiatan bimbingan dan pembinaan guna pengembangan potensi siswa serta membangun kemandirian peserta didik dan fungsional dimasa yang akan datang.

#### e. Pendekatan Manajemen Peserta Didik

Rifai mengatakan bahwa pendekatan manajemen peserta didik, dibagi menjadi tiga, yaitu pendekatan kualitatif, kuantitatif dan terpadu.

##### 1) Pendekatan Kualitatif

Pendekatan ini lebih memberikan perhatian kepada kesejahteraan peserta didik.<sup>17</sup> Pendekatan kualitatif lebih diarahkan agar peserta didik senang. Asumsi dari pendekatan ini adalah jika peserta didik senang dan sejahtera maka mereka dapat belajar dengan baik serta senang juga untuk mengembangkan diri mereka sendiri di lembaga pendidikan seperti sekolah. Pendekatan ini juga menekankan perlunya penyediaan iklim yang kondusif dan menyenangkan bagi pengembangan diri secara optimal. Sehingga menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur : atau dengan cara kuantitatif.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Astuti, Manajemen Peserta Didik, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 11, No.2, Agustus 2021, 137-138.

<sup>17</sup> Desi Eri Kusumanigrum, *Manajemen Peserta Didik* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), 11.

<sup>18</sup> Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Di Bidang Pendidikan*, (CV Karya: Ponrogo, 2019), 3

## 2) Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan ini lebih menitik beratkan pada segi-segi administratif dan birokratik lembaga pendidikan.<sup>19</sup> Asumsi pendekatan ini adalah bahwa peserta didik akan dapat matang dan mencapai keinginannya manakala dapat memenuhi aturan-aturan, tugas-tugas, dan harapan-harapan yang diminta oleh lembaga pendidikannya. Wujud pendekatan ini dalam manajemen peserta didik secara operasional adalah: mengharuskan kehadiran secara mutlak bagi peserta didik di sekolah, memperketat presensi, penuntutan disiplin yang tinggi, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Pendekatan demikian memang memberi penekanan agar peserta didik menjadi mampu.

## 3) Pendekatan Terpadu

Pendekatan ini merupakan perpaduan antara kedua pendekatan di atas. Peserta didik dalam pendekatan ini diminta memenuhi tuntutan-tuntutan birokratif dan administratif di sekolah dan sekolah juga menawarkan insentif-insentif lain yang dapat memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik.<sup>20</sup> Misalnya peserta didik diminta untuk menyelesaikan tugas-tugas berat yang diberikan dari pihak lembaga pendidikan dan lembaga pendidikan menyediakan iklim yang kondusif untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

Dengan demikian, untuk mencapai tujuan dan fungsi dari manajemen peserta didik terdapat tiga pendekatan yang dapat dipilih untuk dilakukan yaitu pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif dan pendekatan terpadu. Yang mana jika pendekatan kuantitatif lebih menitik beratkan pada peserta didik dalam memenuhi tuntutan-tuntutan dan harapan-harapan lembaga pendidikan tempat peserta didik itu berada. Sedangkan pendekatan kualitatif lebih menekankan pada kenyamanan peserta didik ketika berada di lingkungan

---

<sup>19</sup> Desi Eri Kusumanigrum, *Manajemen Peserta Didik*, 11.

<sup>20</sup> Desi Eri Kusumanigrum, *Manajemen Peserta Didik*, 13.

lembaga pendidikan tempat peserta didik itu berada dan pendekatan terpadu adalah gabungan dari pada kedua pendekatan tersebut.

f. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Menurut Eka Prihatin ruang lingkup ruang lingkup manajemen peserta didik mencakup: (1) Perencanaan peserta didik; (2) Penerimaan peserta didik; (3) Pengelompokan peserta didik; (4.) Kehadiran peserta didik; (5) Pembinaan disiplin peserta didik; (6) Kenaikan kelas dan penjurusan; (7) Perpindahan peserta didik; (8) Kelulusan dan alumni; (9) Kegiatan ekstrakurikuler; (10) Tata laksana manajemen peserta didik; (11) Peranan kepala sekolah dalam manajemen peserta didik; (12) Mengatur layanan peserta didik.<sup>21</sup>

**Tabel 1.2 Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik**

No.	Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik	Uraian Kegiatan
1.	Perencanaan peserta didik	a. Sensus sekolah b. Penentuan jumlah peserta didik yang diterima
2.	Penerimaan peserta didik	a. Kebijakan dalam penerimaan peserta didik b. Sistem penerimaan peserta didik baru c. Orientasi
3.	Pengelompokan peserta didik	a. Kelas b. Bidang studi c. Spesialisasi d. Sistem kredit e. Kemampuan f. Minat
4.	Kehadiran peserta didik	a. Rekap kehadiran b. Faktor penyebab ketidakhadiran c. Sumber penyebab ketidakhadiran
5.	Pembinaan disiplin peserta didik	a. Pengertian disiplin b. Konsep disiplin kelas c. Teknik pembinaan disiplin kelas
6.	Kenaikan kelas dan penjurusan	a. Pendataan nilai siswa lengkap dan objektif b. Pendayagunaan fungsi dan peranan bimbingan dan penyuluhan (BP)
7.	Perpindahan peserta didik	a. Perpindahan peserta didik dari suatu sekolah ke sekolah lain yang sejenis

<sup>21</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 13-14.

		b. Perpindahan peserta didik dari suatu jenis program ke program lain
8.	Kelulusan dan alumni	a. Kelulusan b. Alumni
9.	Kegiatan ekstrakurikuler	a. Kegiatan ekstrakurikuler b. Kegiatan kokurikuler
10.	Tata laksana manajemen peserta didik	a. Pengertian tata laksana b. Manfaat tata laksana c. Jenis tata laksana
11.	Peranan kepala sekolah dalam manajemen peserta didik	a. Pengarah b. Pengawas atau pengendali c. Pengambil keputusan
12.	Mengatur layanan peserta didik	a. Layanan bimbingan akademis dan administratif b. Layanan bimbingan dan konseling peserta didik c. Layanan kesehatan (fisik dan mental) d. Layanan kafeteria e. Layanan koperasi f. Layanan perpustakaan g. Layanan laboratorium h. Layanan asrama i. Layanan transportasi

Secara umum ruang lingkup manajemen peserta didik sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan yakni penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin. Menurut Sudrajat ruang lingkup manajemen peserta didik sebagai berikut:<sup>22</sup>

#### 1. Perencanaan peserta didik

Kegiatan dalam perencanaan peserta didik meliputi hal-hal sebagai berikut:

##### a. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Tahap ini merupakan tahap penentuan siswa yang dibutuhkan oleh sekolah atau lembaga pendidikan yang meliputi: merencanakan jumlah

<sup>22</sup> Muhammad Rifa'i, *Manajemen peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran)* (Medan: CV Widya Puspita, 2018), 17.

peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas yang tersedia dan rasio antara murid dan guru, menyusun program kegiatan kesiswaan yakni visi dan misi sekolah, minat dan tugas siswa sarana dan prasarana yang tersedia, anggaran yang ada, serta tenaga kependidikan yang tersedia.

b. Rekrutmen Peserta Didik

Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan pencarian dalam peserta didik adalah sebagai berikut: membentuk panitia penerimaan peserta didik baru, dan pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik secara terbuka.

c. Seleksi Peserta Didik

Kegiatan ini dilakukan untuk melakukan seleksi terhadap calon peserta didik apakah calon peserta didik akan diterima atau ditolak menjadi peserta didik berdasarkan ketentuan yang berlaku.

d. Orientasi Peserta Didik Baru

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengenalan lingkungan sekolah kepada peserta didik baru baik lingkungan fisik maupun sosial sekolah.

e. Penempatan Peserta Didik

Kegiatan ini dilakukan dengan sistem kelas, peserta didik dapat dikelompokkan berdasarkan kesamaan jenis kelamin atau umur peserta didik. Selain itu pengelompokan juga dapat dilakukan berdasarkan perbedaan yang ada pada individu setiap peserta didik seperti minat bakat kemampuan dan lain-lain.

f. Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik

Kegiatan pencatatan terhadap kondisi peserta didik dilakukan sejak peserta didik diterima sampai ia lulus dari sekolah atau lembaga pendidikan, kegiatan ini bertujuan agar lembaga pendidikan mampu melakukan bimbingan sedini mungkin terhadap peserta didik, sedangkan pelaporan merupakan bentuk tanggung jawab lembaga pendidikan atas perkembangan peserta didiknya.

## 2. Pembinaan Peserta Didik

Pembinaan peserta didik adalah pembinaan terhadap peserta didik yang meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik itu sendiri layanan khusus tersebut meliputi layanan bimbingan dan konseling layanan perpustakaan, layanan kantin, layanan kesehatan, layanan transportasi dan layanan asrama.

## 3. Evaluasi Peserta Didik

Tujuan umum dari adanya evaluasi peserta didik yakni mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan, memungkinkan pendidik atau guru menilai aktivitas atau pengalaman yang didapatkan, menilai metode mengajar yang digunakan. Sedangkan tujuan khususnya yakni merangsang kegiatan peserta didik, menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan pelajar peserta didik, memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan paku peserta didik yang bersangkutan, dan untuk memperbaiki mutu pembelajaran atau cara belajar serta metode mengajar. Setelah hasil dari evaluasi didapatkan, ada dua hal yang dapat dilakukan untuk melanjutkan hasil evaluasi tersebut yakni:

### a. Program Remedial

Tujuan umum pelaksanaan remedial adalah untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar agar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan baik dalam segi kepribadian peserta didik maupun segi proses belajar mengajar. Adapun teknik yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan remedial adalah dengan memberikan tugas atau soal pekerjaan rumah bagi peserta didik yang lambat menerima pelajaran dan memberikan tugas yang dikerjakan di kelas pada jam pelajaran berlangsung, sedangkan peserta didik lain melanjutkan proses pembelajaran.

#### b. Program Pengayaan

Pada program pengayaan yang menjadi sasaran adalah peserta didik yang tidak mengalami kesulitan belajar dan bahkan cepat menerima pelajaran. Ada dua strategi yang dapat dilakukan untuk melakukan program pengayaan yakni pengayaan yang memiliki hubungan dengan topik pokok misalnya peserta didik yang telah menguasai cara berwudhu dapat diberi pengayaan mengenai manfaat wudhu dari segi kesehatan dan pengayaan yang tidak memiliki hubungan dengan topik modul pokok misalnya peserta didik yang telah menguasai cara berwudhu maka diberi pengayaan mengenai praktek pelaksanaan salat.

#### 4. Mutasi Peserta Didik

Mutasi peserta didik yakni proses perpindahan peserta didik dari sekolah satu ke sekolah yang lain atau perpindahan peserta didik yang berada dalam sekolah.

#### 3. Manajemen Penerimaan Peserta Didik

Suharsimi menyatakan bahwa penerimaan siswa baru merupakan peristiwa penting bagi suatu sekolah karena peristiwa ini merupakan titik awal yang menentukan

kelancaran tugas suatu sekolah.<sup>23</sup> Ruang lingkup manajemen pendidikan meliputi: 1) manajemen murid; 2) manajemen kurikulum; 3) manajemen sarana; 4) manajemen personalia; 5) manajemen keuangan; 6) manajemen tata laksana pendidikan; 7) manajemen organisasi pendidikan; 8) manajemen hubungan masyarakat. Berdasarkan 8 ruang lingkup tersebut, manajemen penerimaan peserta didik baru merupakan bagian dari manajemen siswa. Dalam proses manajemen siswa perlu diterapkan fungsi pokok dari manajemen yakni sebagai berikut.<sup>24</sup>

a. Perencanaan

Sagala menyatakan bahwa perencanaan merupakan kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapainya, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa banyak biaya yang dibutuhkan.<sup>25</sup> Dengan demikian, perencanaan dalam penerimaan peserta didik baru dapat melalui beberapa tahap antara lain: 1) penetapan tujuan penerimaan peserta didik baru; 2) penetapan sasaran jenjang yang pelaksana PPDB; 3) pembuatan juknis dan juklak PPDB yang memuat ketentuan umum, persyaratan penerimaan peserta didik baru, tata cara pendaftaran, penetapan jadwal pelaksanaan, biaya pendaftaran, penetapan daya tampung, mutasi siswa; 4) sarana yang digunakan dalam proses penerimaan peserta didik baru.

b. Pengorganisasian

Aryad menyatakan bahwa pengorganisasian adalah memilih tugas-tugas yang harus dikerjakan, siapa yang mengerjakan, bagaimana tugas itu dikelompokkan, siapa yang melapor, kapan dan di mana keputusan dibuat.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 32.

<sup>24</sup> Terry, R.G. & Rue, W.L. *Dasar-Dasar Manajemen (Terjemahan G.A. Ticoalu)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) 8.

<sup>25</sup> Sagala Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: CV. Alfabeta, (2002), 46.

<sup>26</sup> Aryad Azhar, *Pokok-Pokok Manajemen* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), 44.



Handoko mengemukakan pengorganisasian sebagai proses pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik, dan manusia dalam organisasi.<sup>27</sup> Dapat disimpulkan pengorganisasian dalam penerimaan peserta didik baru ialah pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru dan tugas/wewenang panitia penerimaan peserta didik baru.

c. Pelaksanaan

Siagian mengemukakan pelaksanaan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas untuk bekerja dengan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.<sup>28</sup> Pelaksanaan dalam penerimaan peserta didik baru bila dilihat dari pengertian tersebut terdiri dari tahap pendaftaran calon siswa, tahap seleksi, pengumuman hasil seleksi, daftar ulang, dan laporan hasil penerimaan peserta didik baru.

d. Evaluasi

Manullang menjelaskan pengawasan merupakan suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan sesuai dengan rencana semula.<sup>29</sup> Evaluasi dalam penerimaan peserta didik baru meliputi evaluasi pelaksanaan penerimaan peserta didik baru a. .lak lanjut evaluasi tersebut.

4. Kualitas Pendidikan

Kualitas pendidikan di sekolah merupakan pilar penting dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu. Salah satu tugas lembaga pada satuan pendidikan yang merupakan kegiatan tahunan adalah melaksanakan dan menetapkan input sebelum

---

<sup>27</sup> Handoko T. Hani, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE UGM, 2006), 24.

<sup>28</sup> Siagian, S. P. *Fungsi-Fungsi Manajerial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 95.

<sup>29</sup> Manullang M, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gajah Mada, 2008), 173.

melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran. Salah satu input yang terpenting adalah penetapan bahan baku, yakni peserta didik. Hal tersebut akan dapat diperoleh dengan baik apabila proses rekrutmen peserta didik baru dapat dilaksanakan secara baik, adil, objektif.<sup>30</sup>

Peserta didik merupakan salah satu komponen sekolah yang keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan. Oleh karena itu keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi juga merupakan ujung tombak dalam menciptakan lembaga pendidikan yang bermutu. Sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya, mulai potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional.<sup>31</sup>

Mohammad Imam Ardhi berpendapat bahwa sistem rekrutmen peserta didik baru menempati posisi yang sangat penting dalam menentukan kualitas peserta didik sesuai dengan standar lembaga pendidikan, dimana apabila dalam proses rekrutmen terjadi banyak penyimpangan akan berdampak kepada tidak terpenuhinya kualitas peserta didik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.<sup>32</sup>

Pendidikan sebagai suatu sistem yang kompleks menunjukkan bahwa pendidikan di dalamnya terdiri dari berbagai perangkat yang saling mempengaruhi secara internal sehingga dalam rangkaian input-proses-output pendidikan, berbagai

---

<sup>30</sup> Sartika. Ibrahim. Baharuddin, Penerapan Sistem Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Di Smpit Al Fityan School Gowa, *Journal Of Management Education*, Volume 1 Nomor 1, 2021, 53.

<sup>31</sup> Sartika. Ibrahim. Baharuddin, Penerapan Sistem Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Di Smpit Al Fityan School Gowa, *Journal Of Management Education*, 54.

<sup>32</sup>M. I. Ardhi, *Evaluasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru* (Yogyakarta: Sistem Real Time Online Dinas Pendidikan, 2015), 75.

perangkat yang mempengaruhinya tersebut perlu mendapatkan jaminan kuantitas dan kualitas yang layak oleh berbagai *stakeholder* yang terkait.<sup>33</sup>

Kuantitas siswa yang masuk pada salah satu jenjang pendidikan merupakan salah satu input bagi penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kuantitas lulusan yang dihasilkan merupakan output dari proses penyelenggaraan pendidikan, sedangkan aktivitas pembelajaran merupakan proses untuk menghasilkan kuantitas output yang dapat dijamin kepastiannya dan kualitasnya.<sup>34</sup>

Dengan adanya mutu pendidikan yang berkualitas dan kuantitas yang baik, diharapkan mampu membangkitkan kesadaran tentang pendidikan untuk mendorong orang tua siswa atau siswanya sendiri untuk berlomba mencari sekolah yang terbaik sewaktu dilaksanakannya proses penerimaan siswa baru.

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Adanya proses dan hasil pelaksanaan penelitian diperkuat dengan adanya kajian penelitian terdahulu yang relevan guna memperkuat orisinalitas penelitian ini. Ada sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis ini, diantaranya yaitu:

**Pertama**, penelitian yang dilakukan oleh Sartika yang berjudul *Penerapan Sistem Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan di Smpit Al Fityan School Gowa*.<sup>35</sup> Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2021 menggunakan data kualitatif dengan fokus pembahasan terkait Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa input rekrutmen peserta didik di SMPIT Al-Fityan School Gowa, telah berjalan dengan baik sesuai dengan

---

<sup>33</sup> Nizarman, Manajemen Penerimaan Siswa Baru, *Jurnal Manajer Pendidikan*, 224.

<sup>34</sup> Nizarman, Manajemen Penerimaan Siswa Baru, *Jurnal Manajer Pendidikan*, 224.

<sup>35</sup> Sartika, “*Penerapan Sistem Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Di Smpit Al Fityan School Gowa*,” (Tesis UIN Alauddin, Makassar, 2021).

kebijakan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat dan menghasilkan output yang sesuai target sekolah.

Proses rekrutmen peserta didik di SMPIT Al Fityan School Gowa, meliputi pendaftaran peserta didik baru, seleksi peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik yang diterima, pengumuman peserta didik yang diterima, dan pendaftaran ulang peserta didik baru. Pelaksanaan rekrutmen pada program beasiswa yang disediakan oleh sekolah terbatas pada program beasiswa yatima dengan jumlah kuota 10 orang.

**Kedua**, penelitian yang dilakukan oleh A.Ubaidillah yang berjudul *Rekrutmen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Multisitus di MAN 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang)*.<sup>36</sup> Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2017 menggunakan data kualitatif dengan fokus pembahasan terkait Rekrutmen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa strategi penerimaan peserta didik dalam menyaring calon peserta didik yang berkualitas terdapat 4 macam, yaitu: Menggunakan strategi presentasi; Menggunakan seleksi yang ketat dan terintegrasi; Membuka dua jalur pendaftaran; dan Menggunakan strategi pencitraan.

Kendala yang dihadapi dalam seleksi penerimaan peserta didik baru yaitu; sistem yang tidak tepat sasaran; Kurangnya sosialisasi tata cara mendaftar online; Mensinergikan panitia dengan keterbatasan waktu dan kesempatan; dan Terjadinya kecurangan dari peserta didik.

Dampak seleksi penerimaan peserta didik baru terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan yaitu: Mempermudah dalam menentukan minat dan bakat peserta didik; Mempermudah dalam pengembangan potensi peserta didik; Mempermudah pelaksanaan

---

<sup>36</sup> A.Ubaidillah, "*Rekrutmen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Multisitus di MAN 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang)*," (Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017).

proses pembelajaran; Meningkatkan pelayanan pendidikan; Meningkatkan prestasi sekolah.

**Ketiga**, penelitian yang dilakukan oleh Ana Fitriana yang berjudul *Manajemen Rekrutmen Peserta Didik Berbasis TI di MAN Kota Palangkaraya*.<sup>37</sup> Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2020 menggunakan data kualitatif dengan fokus pembahasan terkait Manajemen Rekrutmen Peserta Didik Berbasis TI. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan penerimaan peserta didik di MAN Kota Palangka Raya direncanakan dengan 2 jalur yaitu jalur prestasi dan jalur reguler dengan menggunakan sistem pemograman web yang dibuat pada bulan february oleh tim ICT yang menggunakan PHP, MYSQL, responsif, CSS dan Wordpress. Kepanitiaan penerimaan peserta didik baru yang dibagi menjadi 2 jalur yaitu prestasi dan jalur reguler yang sudah termasuk pada surat keputusan madrasah.

**Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian ini**

No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Sartika, 2021, Penerapan Sistem Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Di SMPIT Al Fityan School Gowa, UIN Alauddin, Makassar	<p>a. Metode penelitian yang digunakan sama yakni menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p>b. Kedua penelitian membahas terkait strategi rekrutmen peserta didik.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu membahas rekrutmen peserta didik dengan menerapkan beasiswa Yatima bagi siswa yang kurang mampu yang mana jika tidak lolos beasiswa maka tidak diterima, sedangkan penelitian ini membahas</p>

<sup>37</sup> Ana Fitriana, “*Manajemen Rekrutmen Peserta Didik Berbasis TI Di Man Kota Palangkaraya*,” (Tesis IAIN Palangkaraya, Palangkaraya, 2020).

			<p>manajemen rekrutmen dengan menggunakan 2 jalur yakni, jalur kelas unggulan dan reguler.</p> <p>b. Objek penelitian terdahulu di SMP IT Al Fityan School Gowa Makassar, penelitian ini di MTsN 1 Ponorogo.</p>
2.	<p>A.Ubaidillah, 2017, Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Multisitus di MAN 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang), UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.</p>	<p>a. Metode penelitian yang digunakan sama yakni menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p>b. Kedua penelitian membahas perencanaan strategi penerimaan peserta didik baru.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu membahas terkait kendala yang dihadapi dalam proses PPDB salah satunya yakni sistem yang tidak tepat sasaran, sedangkan penelitian ini kendalanya yakni adanya persaingan ketat dengan lembaga lain.</p> <p>b. Objek penelitian terdahulu di MAN 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang, penelitian ini di MTsN 1 Ponorogo.</p>
3.	<p>Ana Fitriana, 2020, Manajemen Rekrutmen Peserta Didik Berbasis TI di MAN Kota Palangkaraya, IAIN Palangkaraya, Palangkaraya.</p>	<p>a. Metode penelitian yang digunakan sama yakni menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p>b. Kedua penelitian membahas perencanaan strategi penerimaan peserta didik baru.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu membahas manajemen rekrutmen yang dominan memanfaatkan berbasis TI, sedangkan penelitian ini membahas rekrutmen peserta didik dengan menggunakan 2 jalur yakni berbasis TI dan hadir langsung ke sekolah.</p> <p>b. Objek penelitian terdahulu di MAN Palangkaraya, penelitian ini di MTsN 1 Ponorogo.</p>

### C. Kerangka Pikir

Latar belakang pentingnya penerimaan peserta didik digunakan untuk mendapatkan peserta didik yang memiliki karakteristik sesuai dengan kemampuan sekolah dalam membina dan mengembangkan peserta didik

Implementasi dalam meningkatkan kualitas di MTsN 1 Ponorogo melalui proses perencanaan peserta didik

Perencanaan

Pelaksanaan

Evaluasi

Mengatur kegiatan kesiswaan dalam menunjang proses belajar mengajar secara lancar, tertib dan teratur sehingga mampu berkontribusi terhadap pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan

Mendapatkan kualitas Input pendidikan yang diharapkan sekolah.  
Pencapaian tujuan pendidikan lebih maksimal.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada kualitas data yang diperoleh dengan berfokus pada pengamatan yang mendalam yang diperoleh melalui proses wawancara, dokumentasi, dan observasi di lapangan. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian yang terdapat pada lokasi penelitian guna mendapatkan gambaran keadaan yang sebenarnya untuk mendukung penyajian data jenis penelitian yang dilakukan dengan penelitian lapangan (*field research*) yaitu studi atau penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Sehingga data diperoleh dengan terjun langsung di lokasi penelitian dan terlibat dengan aktivitas kegiatan di lingkungan sosial.<sup>38</sup>

Dalam penelitian ini berorientasi pada tujuan untuk memahami karakteristik kelompok secara fokus mendalam dengan penerapan jenis penelitian lapangan yakni studi kasus.<sup>39</sup> Teknik studi kasus yang digunakan yakni dengan menggali fenomena atau kasus tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan dengan mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam sesuai dengan prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.<sup>40</sup> Metode ini merupakan cara yang tepat untuk mengungkapkan dan memaknai berbagai kegiatan yang saling terkait dan berpengaruh dalam proses manajemen penerimaan peserta didik untuk meningkatkan kualitas siswa di MTsN 1 Ponorogo, yang berkaitan erat dengan

---

<sup>38</sup> J. R. Raco & Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 9.

<sup>39</sup> Farida Nugraini. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia* (Solo: Cakra Books, 2014), 48.

<sup>40</sup> Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)* (Madura: UTM Press, 2013), 3.



upaya menganalisis terikat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proses penerimaan peserta didik untuk meningkatkan kualitas siswa. Guna mendapatkan data yang akurat dan objektif penelitian dilakukan melalui wawancara pihak-pihak terkait dengan datang langsung ke lokasi penelitian.

Penelitian dilakukan berdasarkan kondisi realistis, sistematis, kompleks dan rinci di suatu lembaga pendidikan.<sup>41</sup> Dengan hasil penelitian berupa data deskriptif, lisan atau kata-kata dari sumber data berupa orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati.<sup>42</sup>

## **B. Lokasi dan Kehadiran Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Ponorogo yang terletak di Jl. Jend. Sudirman No. 24 A Kec. Jetis, Kab. Ponorogo, Jawa Timur. Peneliti tertarik mengambil lokasi di MTsN 1 Ponorogo ini karena ingin mengetahui tentang strategi manajemen rekrutmen PPDB yang diterapkan di MTsN 1 Ponorogo guna meningkatkan kualitas peserta didik.

### **2. Kehadiran Peneliti**

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

Peneliti berkesempatan untuk melakukan penelitian beberapa waktu, yakni pada sebagai berikut:

1. Kamis 26 Januari 2023 mewawancarai bapak Dr, Sumadi selaku waka kesiswaan pada pukul 10:00 WIB yang bertempat di ruang bimbingan konseling..

---

<sup>41</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 9.

<sup>42</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, Dasar Metodologi Perubahan (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

2. Kaamis 2 Februari 2023 mewawancarai bapak Irfan Jauhari, M.Pd.I selaku ketua PPDB tahun ajaran 2022/2023 pada pukul 10”30 WIB yang bertempat di ruang guru.
3. Jum’at, 3 Februari 2023 mewawancarai bapak Mohammad Daroini, M.Pd selaku bagian staff PTSP pada pukul 09:30 WIB di ruang pelayanan terpadu satu pintu (PTSP)

Selanjutnya peneliti mengumpulkan dokumen pendukung penelitian pada tanggal 22 Feb sampai 3 Maret 2023 meliputi brosur pelaksanaan PPDB, struktur panitia, alur pendaftaran, juksis PPDB dan brosur pelaksanaan MATSAPO Competition.

### **C. Data dan Sumber Data**

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, melalui observasi atau wawancara dengan informan. Wawancara dilakukan dengan wakil kepala madrasah bagian kesiswaan, ketua PPDB tahun ajaran 2022/2023, dan bagian PTSP untuk mengetahui terkait strategi dalam penerimaan peserta didik baru guna meningkatkan kualitas di MTsN 1 Ponorogo melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data sekunder juga dapat dikatakan sebagai data pelengkap, yang dapat digunakan untuk memperkaya data sehingga data yang diberikan benar-benar memenuhi harapan peneliti. Artinya data mentah yang diperoleh tidak perlu diragukan lagi, karena didukung pula oleh data sekunder. Data penunjang dalam penelitian ini antara lain: notulensi rapat terkait

perencanaan, pelaksanaan, evaluasi manajemen penerimaan peserta didik di MTsN 1 Ponorogo sehingga nantinya dapat menggambarkan hasil penelitian secara obyektif.<sup>43</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alami), sumber data primer dan prosedur pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam, dokumentasi dan adanya observasi.<sup>44</sup>

Secara rinci penjelasan mengenai beberapa prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

##### **a. Wawancara**

Wawancara adalah suatu peristiwa atau proses dimana pewawancara berinteraksi dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat juga dikatakan bahwa wawancara adalah percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung kepada objek yang telah diteliti dan dirancang sebelumnya.<sup>45</sup>

Wawancara awal dilakukan secara terstruktur dengan tujuan memperoleh keterangan atau informasi secara detail dan mendalam mengenai pandangan informan tentang manajemen penerimaan peserta didik untuk meningkatkan kualitas peserta didik di MTsN 1 Ponorogo. Pihak yang menjadi informasi dalam penelitian ini adalah sebagai

---

<sup>43</sup> Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), 94–95.

<sup>44</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD* (Bandung: Alfabetha, 2015), 224- 225.

<sup>45</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD*, 224-225.

berikut: Wakil kepala madrasah bagian kesiswaan, ketua PPDB tahun ajaran 2022/2023, dan bagian PTSP.

#### b. Observasi

Observasi menurut Dimiyati merupakan jenis pengumpulan data yang melibatkan interaksi sosial antara peneliti dengan subjek penelitian dan informasi di lingkungan yang harus dilakukan secara sistematis selama pengumpulan data bukan sebagai peneliti. Menurut Nawawi dan Martini, observasi adalah pengamatan sistematis dan pencatatan unsur-unsur yang ada dalam gejala.<sup>46</sup> Dalam hal ini, peneliti tidak secara langsung berpartisipasi dalam objek yang diamati tetapi hanya bertindak sebagai pengamat independen.<sup>47</sup>

Observasi ini dilakukan peneliti untuk mengidentifikasi hal-hal yang terjadi di lapangan dengan penelitian berupa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen penerimaan peserta didik untuk meningkatkan kualitas peserta didik di MTsN 1 Ponorogo, serta proses penentuan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan PPDB.

#### c. Dokumentasi

Arikunto mendefinisikan dokumen sebagai setiap bahan tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, buku harian, dll. Ada banyak jenis dokumen, yaitu dokumen pribadi, dokumen resmi dan foto. Studi dokumentasi diharapkan dapat melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kanisius, 2021), 115.

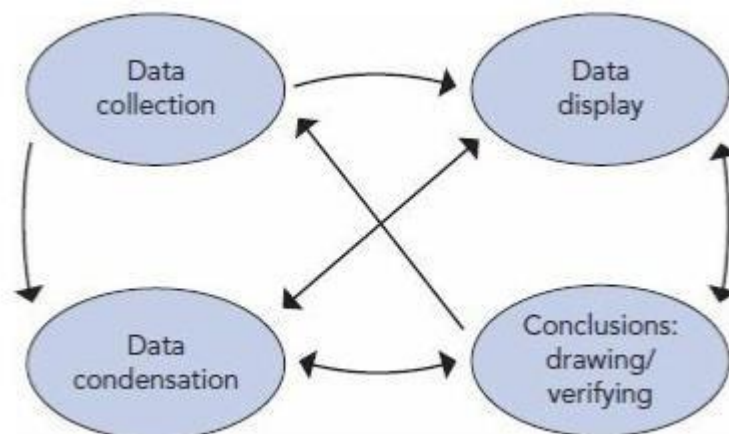
<sup>47</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 67.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 240.

Tentunya dalam hal ini adalah catatan tertulis yang sering digunakan untuk memperoleh data dokumen tentang strategi manajemen penerimaan peserta didik untuk meningkatkan kualitas peserta didik di MTsN 1 Ponorogo terkait proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, seperti halnya dokumentasi terkait program kelas unggulan yang ada di MTsN 1 Ponorogo. Selain itu, dokumen berupa foto atau gambar dapat diperoleh dengan saat pelaksanaan kegiatan PPDB berlangsung.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dilakukan sejak tahap wawancara akan dikembangkan hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Milles dan Huberman dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *condensation* (kondensasi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing or verifications* (penarikan kesimpulan atau verifikasi).



Gambar 1.1. Komponen dalam Analisis Data (*interactive model*)

a. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Data yang pada mengacu pada proses seleksi, sentralisasi, penyederhanaan, dan transformasi data yang dikumpulkan melalui penulisan catatan lapangan, transkrip, atau hasil data wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Hal ini disebabkan proses pengolahan data yang diperoleh berdasarkan studi yang dilakukan secara terus menerus. Berbagai data tersebut kemudian diperoleh, dikumpulkan, dianalisis, dipadatkan, dipertajam, dipilah, difokuskan, diolah, dan diorganisasikan untuk diverifikasi sebagai kesimpulan akhir. Dalam penelitian kualitatif, data dapat diubah dengan banyak cara melalui seleksi, peringkasan, dan interpretasi. Dalam penelitian ini peneliti dapat memahami data lapangan terkait strategi yang diterapkan untuk memaksimalkan manajemen rekrutmen peserta didik, yang kemudian dapat meningkatkan kualitas peserta didik sebagai salah satu faktor keberhasilan dalam input pendidikan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan diagram, hubungan antar kategori, uraian singkat, dsb. Saat menyajikan data, teks naratif sering digunakan dengan tujuan agar lebih mudah memahami apa yang terjadi selanjutnya berdasarkan informasi yang sudah dipahami atau diperoleh.

c. *Drawing and Verifying Conclusions* (Kesimpulan)

Tahap selanjutnya setelah penyajian data adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan yang dikomunikasikan di awal masih dapat berubah seiring dengan tersedianya bukti pada saat pengumpulan data. Namun jika bukti yang diperoleh valid, terbukti kebenarannya, dan konsisten dengan kesimpulan di awal maka kesimpulan

yang disajikan konsisten dan kredibel, maka dalam penelitian kesimpulan tersebut merupakan penemuan.

## **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data untuk menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti tentunya menggunakan jenis kredibilitas dengan dua pendekatan sekaligus yaitu:

1. Metode didasarkan pada lamanya penelitian, dimana peneliti memperpanjang waktu yang dihabiskan untuk mencari data di lapangan dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan, tidak hanya sekali tetapi berulang kali, selama sehari-hari, berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan. Tujuannya adalah: (1) untuk mengembangkan kepercayaan diri pada subjek subjek; (2) untuk memahami atau mengalami sendiri kompleksitas situasi; (3) untuk menghindari distorsi karena kehadiran peneliti di lapangan.<sup>49</sup>
2. Menggunakan triangulasi sumber, yaitu meneliti data yang diperoleh melalui beberapa sumber lain, yang dapat digunakan untuk perbandingan dengan data yang diperoleh berdasarkan wawancara, observasi, dan proses perekaman.<sup>50</sup> Karena data yang serupa lebih stabil jika kebenarannya diambil dari sumber yang berbeda.
3. Triangulasi metode yang digunakan, yaitu data yang diperoleh dengan metode yang berbeda diperiksa. Hal ini dilakukan untuk menggunakan metode yang berbeda untuk mendapatkan keaslian informasi yang dapat dipercaya dan gambaran lengkap dari informasi tertentu.<sup>51</sup>

## **G. Tahap Penelitian**

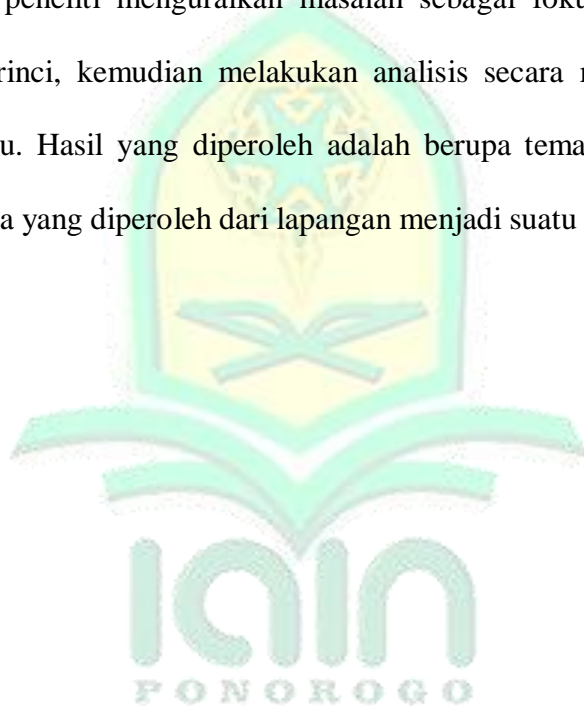
---

<sup>49</sup> Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 202.

<sup>50</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 116.

<sup>51</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 116.

1. Tahap deskripsi atau orientasi, yakni tahapan mendeskripsikan informasi yang telah diperoleh yaitu yang telah dilihat, didengar, dan dirasakan secara sepintas. Tahap ini yaitu tahapan awal memaparkan informasi yang diperoleh secara sepintas, peneliti memaparkan secara singkat sebagai orientasi awal terhadap apa yang dilihat, didengar serta yang dirasakan oleh subjek yang diteliti.
2. Tahap reduksi, peneliti melakukan proses reduksi informasi yang diperoleh pada tahap deskripsi atau orientasi untuk difokuskan pada masalah tertentu.
3. Tahap seleksi, peneliti menguraikan masalah sebagai fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci, kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah tertentu. Hasil yang diperoleh adalah berupa tema-tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menjadi suatu pengetahuan atau bahkan teori baru.<sup>52</sup>



---

<sup>52</sup> Muhammad Wasil, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT.Global Eksekutif Teknologi, 2022), 6.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah berdirinya MTsN 1 Ponorogo

Cikal bakal Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo bermula pada saat tahun 1964, pada saat itu lokasi madrasah masih berada di kompleks Masjid Jami' Tegalsari Jetis Ponorogo di bawah naungan **Yayasan Pendidikan Ronggo Warsito**, dengan nama Pendidikan Guru Agama Ronggo Warsito (PGA Ronggo Warsito). Seiring berjalanya waktu dan perkembangan peraturan yang berlaku di Negara ini, Pada tahun 1968 berdasarkan Surat Keputusan Departemen Agama pada saat itu PGA Ronggo Warsito mengalami proses penerangan sehingga mengalami perubahan nama menjadi **Pendidikan Guru Agama Negeri 6 Tahun** dan sekaligus lokasi madrasah direlokasi/pindah ke kompleks Masjid Jami' desa Karanggebang kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo.

Tidak berhenti disitu saja, karena terjadinya perubahan dan perkembangan konsep pendidikan agama di negara ini berdasarkan Surat Keputusan Departemen Agama pada tahun 1970 **Pendidikan Guru Agama Negeri 6 Tahun** berubah nama lagi menjadi **Pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun**. Kemudian Pada tahun 1979 madrasah direlokasi yang kedua kalinya ke Desa Josari Jetis Ponorogo dan berubah nama menjadi MTs Negeri **Jetis Ponorogo**. Kemudian pada tahun 2016, sesuai dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor: 673 Tahun 2016 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Provinsi Jawa Timur Tanggal 17 November 2016 berubah nama lagi menjadi

**MTs Negeri 1 Ponorogo** sampai dengan sekarang. Berikut nama Kepala MTs Negeri 1 Ponorogo, sebagai berikut:<sup>53</sup>

**Tabel 3.1 Daftar Nama Kepala MTsN 1 Ponorogo**

No.	Nama	Tahun
1	Drs. Zainun Shofwan	1979 – 1986
2	Kusto, BA.	1986 – 1993
3	Chozin, SH.	1993 – 1999
4	Drs. Imam Asj'ari, SH.	1999 – 2002
5	Drs. Muhammad Cholid, MA.	2002 – 2006
6	H. Imam Sjafi'i, S.Pd., M.Si.	2006 – 2009
7	H. Wiyono, S.Pd.I., M.Si.	2009 – 2016
8	Nuurun Nahdiyyah, KY. M.Pd.I	2016 – sekarang

## 2. Profil MTsN 1 Ponorogo

Nama Sekolah	: MTs NEGERI 1 PONOROGO
NPSN	: 20584877
Jenjang Pendidikan	: SMP/MTS
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: JL. Jendral Sudiman Nomor 24A Jetis Ponorogo
Kode Pos	: 63471
Nomor Telepon	: (032) 311866 atau (0352) 312260
Email	: mtsnjetispo@yahoo.co.id
Website	: www.mtsn1ponorogo.sch.id
Tegangan/Daya Listrik	: 66.000 Watt
Luas Lahan	: 9.459 m <sup>2</sup>
Luas Tanah	: 9.459 m <sup>2</sup>
Status Tanah	: Hak Pakai
Luas Bangunan	: 2748 m <sup>2</sup> <sup>54</sup>

<sup>53</sup> Lihat transkrip dokumentasi kode: 08/D/28/II/2023

<sup>54</sup> Lihat transkrip dokumentasi kode: 08/D/28/II/2023

### 3. Letak Geografis MTsN 1 Ponorogo

Kabupaten Ponorogo adalah salah satu kabupaten yang berada dari Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Ponorogo terletak di koordinat 111 17' - 111 52'' Bujur Timur 7 49'' - 8 20' Lintang Selatan dengan ketinggian antara 92 sampai dengan 2.563 m di atas permukaan laut dan memiliki luas wilayah 1.371,78 km. Kabupaten Ponorogo terletak di sebelah barat dari kota Provinsi Jawa Timur dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Kota yang berada di sebelah selatan adalah kota Pacitan, sebelah barat adalah kota Wonogiri (Jawa Tengah), sebelah utara adalah kota Madiun, dan sebelah timur adalah kota Trenggalek. MTsN 1 Ponorogo dibagian selatan Kabupaten Ponorogo tepatnya di desa Josari, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo, Propinsi Jawa Timur.<sup>55</sup>

### 4. Visi Misi dan Tujuan MTsN 1 Ponorogo

#### a. Visi MTsN 1 Ponorogo

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang begitu cepat, era informasi secara berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap persoalan pendidikan, mendorong sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang tersebut. MTsN 1 Ponorogo yang berasaskan Islam menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa depan dengan visi sekolah yaitu "Terwujudnya lulusan madrasah tsanawiyah yang beriman, berilmu dan beramal saleh, serta memiliki daya saing dalam bidang iptek, olahraga, dan berbudaya lingkungan." Indikator-Indikator visi sebagai berikut:

1. Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>55</sup> Lihat transkrip dokumentasi kode: 08/D/28/II/2023

2. Memiliki daya saing dalam prestasi UN.
  3. Memiliki daya saing dalam memasuki pendidikan lanjut (SMA/MA/SMK) yang favorit.
  4. Memiliki daya saing dalam prestasi olimpiade matematika, IPA, KIR pada tingkat lokal, nasional dan/atau internasional.
  5. Memiliki daya saing dalam prestasi ICT.
  6. Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olah raga.
  7. Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
  8. Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan survive di lingkungannya.
  9. Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.
  10. Terwujudnya Madrasah Adiwiyata.<sup>56</sup>
- b. Misi MTsN 1 Ponorogo

Misi sekolah ialah tindakan untuk merealisasikan Visi yang telah dirumuskan, adapun misi MTsN 1 Ponorogo diantaranya adalah:

1. Menumbuh kembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan Islam di Madrasah.
2. Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam.
3. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
5. Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah.

---

<sup>56</sup> Lihat transkrip dokumentasi kode: 08/D/28/II/2023

6. Mewujudkan lingkungan madrasah yang nyaman, aman, rindang, asri dan bersih.
7. Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
8. Mengembangkan life-skills dalam setiap aktivitas pendidikan.
9. Mengembangkan perilaku dalam upaya melestarikan lingkungan.
10. Mengembangkan perilaku dalam upaya mencegah pencemaran lingkungan.
11. Mengembangkan perilaku dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan.
12. Mewujudkan perilaku 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*).
13. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Komite Madrasah dan *stakeholder* dalam pengambilan keputusan.
14. Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.<sup>57</sup>

c. Tujuan MTsN 1 Ponorogo

Tujuan MTsN 1 Ponorogo tujuan pendidikan nasional ialah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Sedangkan tujuan sekolah menengah yaitu "Mencetak *output* yang berakhlakul karimah, cerdas, berpengetahuan luas, peduli pada lingkungan, memiliki kecakapan hidup (*life skill*) dan kompetensi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi." Sedangkan di MTsN 1 Ponorogo pada tahun 2012-2017 MTs berusaha untuk mencapai tujuan:

---

<sup>57</sup> Lihat transkrip dokumentasi kode: 08/D/28/II/2023

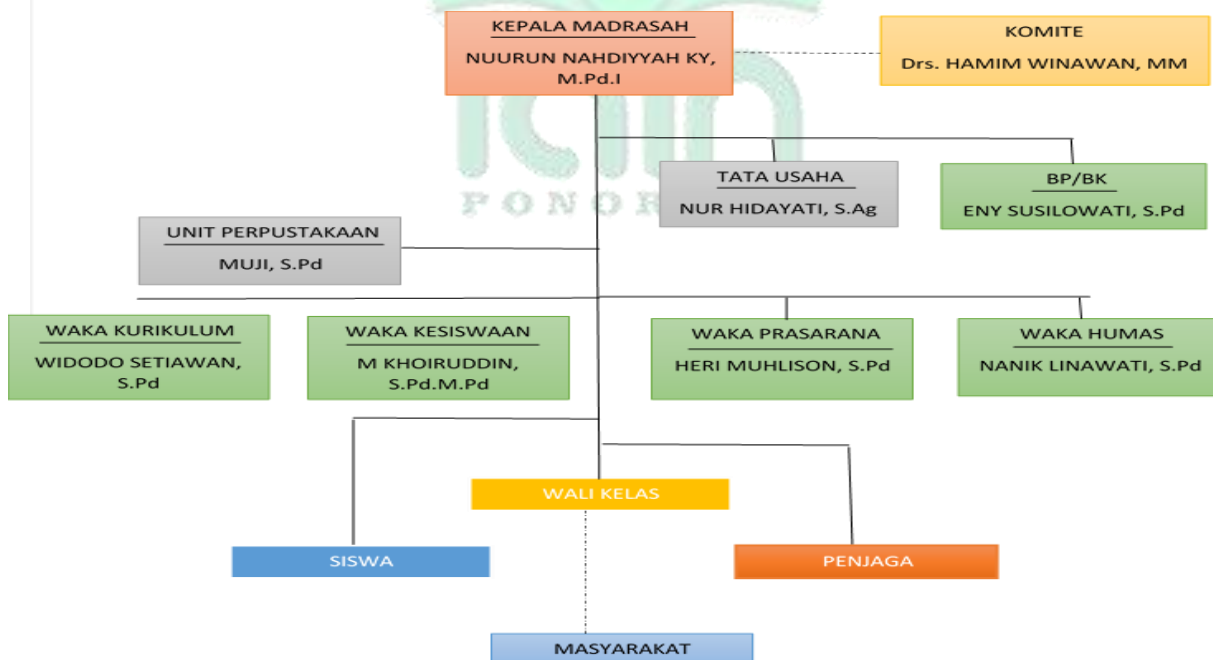
1. Meningkatkan kualitas iman, ilmu, dan amal saleh bagi seluruh warga Madrasah.
2. Meningkatkan prestasi amaliah keagamaan Islam, prestasi akademik dan non akademik.
3. Meningkatkan kepedulian warga Madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.
4. Meningkatkan kualitas sarana madrasah yang nyaman, aman, rindang, asri dan bersih.
5. Memaksimalkan keberadaan komunitas siswa yang peduli pada kesehatan, kebersihan, dan keindahan lingkungan Madrasah berupa camp sehat.
6. Menambahkan ekstrakurikuler yang menjadi media bagi anak-anak untuk menanam.
7. Menambahkan ekstrakurikuler yang menjadi media bagi anak-anak untuk beternak.
8. Mengelola kebun madrasah sebagai sarana pembelajaran siswa.
9. Mengembangkan pengelolaan produk unggulan dari salah satu tanaman toga sebagai salah satu materi dalam prakarya.
10. Mengembangkan pengelolaan produk unggulan dari salah satu tumbuhan sebagai salah satu materi dalam prakarya.
11. Memanfaatkan bank sampah sebagai sarana pembelajaran mengelola barang limbah sebagai barang yang bernilai jual.
12. Mengelola hasil daur ulang sampah sebagai produk yang bernilai jual sehingga bisa sebagai sarana pembelajaran.
13. Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan.
14. Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada SMA/MA yang favorit.

15. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Arab dan Inggris secara aktif.
16. Meningkatkan kualitas lulusan dalam hal membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an.
17. Meningkatkan sistem informasi manajemen madrasah berbasis IT.
18. Meningkatkan hubungan madrasah dengan masyarakat dengan memperluas jaringan dalam bentuk MOU (*Memorandum Of Understanding*).
19. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga-lembaga atau perusahaan yang bisa mensupport eksistensi madrasah.<sup>58</sup>

## 5. Struktur Organisasi MTsN 1 Ponorogo

Organisasi dapat diartikan sebagai struktur penempatan anggota dalam kelompok kerja, dengan menempatkan hubungan antara orang dengan kewajiban, hak, dan tanggung jawab masing-masing. Berikut struktur organisasi MTsN 1 Ponorogo:<sup>59</sup>

**Gambar 1.1 Struktur Organisasi di MTsN 1 Ponorogo**



<sup>58</sup> Lihat transkrip dokumentasi kode: 08/D/28/II/2023

<sup>59</sup> Lihat transkrip dokumentasi kode: 08/D/28/II/2023

## **6. Tenaga Pendidik Kependidikan dan Siswa MTsN 1 Ponorogo**

Seiring dengan kemajuan yang telah dicapai oleh MTsN 1 Ponorogo, untuk melakukan peningkatan dan perbaikan pendidikan dalam segala bidang terutama dalam meningkatkan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar, sebagian besar dari guru yang ada di MTsN 1 Ponorogo merupakan guru yang sesuai dengan bidang pelajaran yang dikuasai seluruh tenaga pengajar di MTsN 1 Ponorogo adalah berijazah S1 dan beberapa sudah ada yang S2. Pada proses pendidikan berlangsung tentunya tidak terlepas peran dari tenaga kependidikan yang bertujuan untuk mengelola data yang mencakup berkas-berkas administrasi sekolah sebagai penyelenggara pendidikan. Adanya tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tentunya akan sangat membantu dalam proses pengadministrasian yang ada. Adapun tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di MTsN 1 Ponorogo yaitu berjumlah 54 orang.<sup>60</sup>

Dan adapun jumlah peserta didiknya yakni sesuai dengan pagu madrasah berjumlah 320 siswa tiap tahunnya yang terbagi menjadi 5 program unggulan yakni kelas akademik, tahfidz, olahraga, riset, dan regular. Dengan adanya program unggulan tersebut maka tidak heran jika kualitas siswa di MTsN 1 Ponorogo dari tahun ke tahun terus meningkat.<sup>61</sup>

## **7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN 1 Ponorogo**

Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan. Keadaan sarana prasarana pendidikan di MTsN 1 Ponorogo secara keseluruhan sudah baik dan memenuhi standar yang dapat memaksimalkan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh tenaga

---

<sup>60</sup> Lihat transkrip dokumentasi kode: 08/D/27/II/2023

<sup>61</sup> Lihat transkrip dokumentasi kode: 09/D/27/II/2023



pendidik maupun peserta didik.<sup>62</sup> Disamping itu guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, metode tepat yang mampu menerapkan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>63</sup>

## **8. Prestasi Belajar Siswi MTsN 1 Ponorogo**

MTsN 1 Ponorogo memiliki banyak prestasi baik berskala nasional maupun internasional. Hal tersebut telah membuktikan bahwa MTsN 1 Ponorogo merupakan sekolah yang memiliki kualitas bagus untuk mengembangkan bakat dan minat para peserta didik. Prestasi tersebut diperoleh tentu berawal dari proses seleksi PPDB dengan teliti sehingga bakat dan kemampuan madrasah mampu disinkronkan.<sup>64</sup>

## **B. Paparan Data**

### **1. Perencanaan Penerimaan Peserta Didik untuk Meningkatkan Kualitas Siswa di MTsN 1 Ponorogo**

Berdasarkan hasil analisis data dari wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti di MTsN 1 Ponorogo terdapat beberapa aspek yang diteliti dalam perencanaan PPDB untuk meningkatkan kualitas siswa yakni sebagai berikut:<sup>65</sup>

#### **a. Tujuan PPDB**

Perencanaan adalah usaha terkait apa yang harus dilakukan mulai dari menetapkan tujuan, strategi untuk mencapainya hingga sistem perencanaan untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan semua upaya organisasi untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan tahapan penting dalam mengoptimalkan tujuan karena menjadi dasar yang digunakan sebelum melaksanakan rencana yang telah

---

<sup>62</sup> Lihat transkrip dokumentasi kode: 10/D/27/II/2023

<sup>63</sup> Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Keguruan* (STAI Muhammadiyah Tulungagung: Tulungagung, 2018), 8.

<sup>64</sup> Lihat transkrip dokumentasi kode: 11/D/27/II/2023

<sup>65</sup> ST Nurjaningsih dan Amatulloh Qonita, *Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi*. JTKP: Vol. 1 No. 2, Oktober 2019, 129.

disusun. Dengan perencanaan yang baik maka dapat mengetahui tentang apa yang perlu dilakukan, kapan melakukannya, sumber daya apa yang dibutuhkan, dan apa tujuan dari kegiatan tersebut akan menjadi jelas bagi semua yang berada dalam suatu organisasi tersebut. Tidak terkecuali lembaga pendidikan yang tidak bisa luput dari proses perencanaan. Sekolah membutuhkan perencanaan untuk mencapai target-target yang telah ditentukan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu sorotan utama dalam perencanaan dalam bidang pendidikan yakni terkait peserta didik. Perencanaan peserta didik sendiri terbagi menjadi beberapa bagian yang salah satunya berupa kegiatan penerimaan peserta didik baru.

Penerimaan peserta didik baru bertujuan untuk memberikan layanan bagi anak usia sekolah/lulusan untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi secara tertib, terarah, dan berkualitas. Guna mengefektifkan pelaksanaan dengan merencanakan tahapan yang akan dilaksanakan secara tepat. Tujuan PPDB di MTsN 1 Ponorogo yakni untuk mendapatkan calon peserta didik baru yang memiliki prestasi sesuai dengan kriteria dan persyaratan yang ditetapkan madrasah; memiliki bakat, minat, berkepribadian, bertakwa dan keterampilan yang dapat menunjang keberhasilan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; dan pemerataan kesempatan untuk menjadi peserta didik baru di MTsN 1 Ponorogo tanpa diskriminasi.<sup>66</sup>

Perencanaan penerimaan peserta didik baru merupakan kegiatan rutin tahunan pada lembaga sekolah guna mempersiapkan peserta didik baru yang hendak bergabung dalam proses pembelajaran. Penerimaan peserta didik baru menjadi hal yang sangat penting di sekolah dikarenakan di dalamnya terdapat rencana yang menentukan langkah-langka terkait gambaran tentang apa saja yang akan dilakukan mulai dari penetapan tujuan sampai strategi dalam mencapainya. Terlebih dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah peserta didik merupakan subyek sekaligus objek

---

<sup>66</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/6-II/2023

yang harus dipersiapkan secara matang. Oleh karena itu, MTsN 1 Ponorogo menganggap keberadaan peserta didik tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan saja tetapi merupakan bagian dari kualitas lembaga pendidikan. Untuk mencapai kualitas yang optimal maka haruslah dipersiapkan mulai dari dini dengan salah satunya memaksimalkan proses penerimaan peserta didik baru.<sup>67</sup>

Peserta didik harus direncanakan karena dengan adanya perencanaan segala sesuatu menjadi lebih terstruktur dan menghasilkan pemikiran yang efisien sehingga dapat memperkirakan hal-hal yang akan dihadapi dan kendala apa yang akan muncul dari kegiatan penerimaan peserta didik baru tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Mohmmad Daroini, M.Pd. selaku staff bagian PTPS menyatakan bahwa “Perencanaan menjadi langkah awal dalam menentukan proses input calon peserta didik dalam suatu lembaga sekolah.”<sup>68</sup>

Perencanaan peserta didik baru menjadi penentu awal guna memastikan lancarnya tugas yang diberikan kepada suatu sekolah. Bukti terealisasinya proses perencanaan disekolah salah satunya dapat dilihat melalui proses penerimaan peserta didik baru yang mana pada proses PPDB diperlukan pertimbangan dan perencanaan yang optimal dengan memperhatikan seluruh aspek yang melingkupinya guna mensukseskan kelancaran proses pembelajaran. Kegiatan PPDB merupakan kegiatan pengelolaan siswa terpenting yang pada umumnya diadakan oleh sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta sesuai kebijakan dari masing-masing sekolah, karena penerimaan peserta didik baru akan berdampak positif bagi sekolah sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dimaksimalkan. Penerimaan siswa baru merupakan titik awal untuk menjamin kelancaran pengembangan berbagai tugas sekolah.

---

<sup>67</sup> Lihat transkrip dokumentaasi kode: 04/D/22-II/2023

<sup>68</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/26/I/2023

Kesalahan yang terjadi ketika proses penerimaan peserta didik baru dapat menjadi hambatan dalam mencapai keberhasilan usaha pendidikan pada sekolah tersebut sehingga diperlukan pertimbangan dan perencanaan yang sangat matang guna melancarkan proses pembelajaran sehingga mendapatkan individu yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan guna mengemban tugas-tugas yang ada di sebuah lembaga operasional sekolah. Hal tersebut menjadi acuan MTsN 1 Ponorogo untuk mendapatkan peserta didik yang memiliki mutu yang unggul. Untuk mendapatkan input peserta didik yang optimal Bapak Irfan Jauhari, M.Pd.I. selaku ketua PPDB tahun ajaran 2022/2023, beliau menyampaikan bahwa:

Tentu yang pertama dilakukan agar tiap tahunnya mengalami peningkatan yakni dengan menganalisis dan mengevaluasi hasil kinerja panitia penerimaan peserta didik baru (PPDB) tahun sebelumnya yang kemudian dapat ditetapkan langkah apa yang akan diambil yang kemudian penetapan juknis dan penyusunan panitia penerimaan peserta didik baru.<sup>69</sup>

Penerimaan siswa baru merupakan kegiatan yang perlu ditentukan dengan cepat dan tepat. Banyak faktor yang perlu dipertimbangkan, seperti standarisasi nilai, persyaratan masuk, kebijakan pemerintah dan lembaga pendidikan (yang sering berubah dari tahun ke tahun), dan penentuan daya tampung sekolah.<sup>70</sup> Berikut penjelasan terkait panitia PPDB oleh Bapak Irfan Jauhari, M.Pd.I. selaku ketua PPDB tahun ajaran 2022/2023, beliau mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru MTsN 1 Ponorogo menetapkan kepala madrasah sebagai penanggung jawab pelaksana kegiatan, waka kesiswaan sebagai ketua, dan tenaga pendidik atau staff lainnya sebagai anggota yang mtiap-tiap panitia memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/2-II/2023

<sup>70</sup> Lihat transkrip dokumentasi kode: 02/D/22-II/2023

<sup>71</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/2-II/2023

Pembentukan *panitia PPDB* di MTsN 1 Ponorogo dilaksanakan satu kali untuk masa jabatan satu *tahun* yang dibentuk pada awal *bulan* Februari tiap tahunnya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Irfan Jauhari, M.Pd.I. selaku ketua PPDB tahun ajaran 2022/2023 bahwa “Untuk ketua pelaksana PPDB pada tahun ajaran 2022/2023 dipegang oleh saya sendiri dan untuk tahun yang akan datang mengalami revormasi yang di ketuai oleh Bapak Sumadi selaku Waka Kesiswaan dengan masa jabatan selama satu tahun yakni tahun ajaran 2023/2024.”<sup>72</sup>

b. Landasan Hukum PPDB

Dalam melaksanakan kegiatan penerimaan peserta didik baru MTsN 1 Ponorogo berpijak pada beberapa dasar hukum berikut:

- 1) Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 2) Peraturan Pemerintah No 78 tahun 2009 Bab III tentang Peserta Didik Pasal 16 ayat 1 poin (c)
- 3) Permendikbud No. 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan.
- 4) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- 5) Surat Edaran Direktur Jendral Pendidikan Islam, Direktur KSKK Madrasah nomor: B-67/DJ.I/Dt.II/01/01/2022 tanggal 11 Januari 2022 tentang Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru Madrasah Tahun pelajaran 2022/2023.
- 6) Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor: 1 Tahun 2022 tanggal 11 Januari 2022 tentang Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru Madrasah Tahun Pelajaran 2022/2023.

---

<sup>72</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/2-II/2023

7) Hasil Rapat Staf Pimpinan MTsN 1 Ponorogo pada hari Senin tanggal 24 Januari 2022.<sup>73</sup>

c. Waktu Pelaksanaan PPDB

Gambaran terkait pelaksanaan penerimaan murid baru di MTsN 1 Ponorogo dapat dilihat dari agenda dalam perencanaan yang telah disusun tiap tahun secara matang oleh panitia PPDB. Agenda ini dilakukan untuk mendapatkan calon siswa baru yang akan dididik dan dikembangkan sesuai kemampuan sekolah. Setiap lembaga pendidikan baik formal mau pun non formal tentu mengharapkan masukan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, biasanya sekolah memanfaatkan kegiatan PPDB untuk menjaring calon peserta didik yang memiliki kemampuan unggul agar nantinya mampu mencapai visi-misi lembaga pendidikan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Drs. Sumadi selaku Wakil Kepala Madrasah bagian kesiswaan yang menyatakan bahwa:

Penerimaan peserta didik baru direncanakan sekitar 2 sampai 3 bulan sebelum tahun ajaran baru akan dimulai maka dari itu jadwal pelaksanaan disesuaikan awal tahun ajaran baru yang telah ditentukan oleh pihak dinas dan kesepakatan madrasah dengan mempertimbangkan di MTsN 1 Ponorogo memiliki beberapa program unggulan yang harus dilakukan penyeleksian secara ketat dan teliti.<sup>74</sup>

Sebagai sekolah yang memiliki visi dan misi unggul, MTsN 1 Ponorogo memiliki program perencanaan yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan dan tujuan yang matang dan terorganisir untuk memaksimalkan pencapaian proses pembelajaran mulai dari penyusunan panitia PPDB hingga penetapan peserta didik yang diterima sesuai kriteria madrasah. Pentingnya melakukan perencanaan adalah Pentingnya perencanaan adalah untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga mengarah pada perubahan atau tujuan yang lebih baik berupa perbaikan dan

---

<sup>73</sup> Lihat transkrip dokumentasi kode: 04/D/22-II/2023

<sup>74</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/26/I/2023

pengembangan dengan meminimalkan risiko yang dapat menghambat proses dan melaksanakan tugas secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bapak Mohammad Daroini, M.Pd. selaku staff bagian PTSP sebagai berikut:

PPDB disini sudah menggunakan prosedur yang telah ditentukan diknas, hanya saja waktu pendaftaran dilakukan lebih awal dikarenakan ada beberapa program yang membutuhkan seleksi lebih ketat.<sup>75</sup>

Informasi terkait agenda penerimaan peserta didik baru di MTsN 1 Ponorogo dapat diketahui melalui benner, brosur dan media sosial yang dijadikan sebagai sarana publikasi sekolah kepada calon peserta didik baru dan masyarakat. Untuk pelaksanaan pendaftaran, seleksi dan informasi lainnya dapat diketahui melalui waktu pelaksanaan sebagai berikut:

➤ Program Kelas Unggulan/Prestasi

Gelombang I:

Tanggal 1 Maret 24 Feb – 2 Apr 2022

Seleksi : Sabtu – Ahad, 3 April 2022

Pengumuman : Rabu – Sabtu, 7 – 10 Mei 2022

Gelombang II

Tanggal 7 Apr – 7 Mei 2021

Seleksi : Sabtu – Ahad, 22 – 23 Mei 2022

Pengumuman : Kamis – Sabtu, 27 – 29 Mei 2022

(Gelombang II ditiadakan apabila kuota kelas unggulan sudah terpenuhi sejumlah 96 Siswa)

➤ Program Reguler

Pengumuman : Senin, 21 Juni 2022

Daftar ulang : Senin – Sabtu, 21 – 26 Juni 2022<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/6-II/2023

<sup>76</sup> Lihat transkrip dokumen kode: 06/D/27-II/2023

Penerimaan siswa baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama kali dilakukan di suatu lembaga pendidikan. Tentunya kegiatan ini dilakukan melalui proses seleksi yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan bagi calon siswa baru. Selain itu, sesuai persyaratan tertentu pengadaan peserta didik baru harus diatur dan direncanakan agar penerimaan calon peserta didik baru memenuhi standar dan tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Tidak terkecuali di MTsN 1 Ponorogo juga memiliki target tertentu terhadap peserta didik baru yang nantinya ikut berpartisipasi dalam peningkatan aktifitas belajar dan peningkatan prestasi belajar siswa. Terkait target pelaksanaan PPDB di MTsN 1 Ponorogo juga dijelaskan oleh Bapak Drs. Sumadi selaku Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan, sebagai berikut:

Untuk target dari pelaksanaan PPDB sendiri yakni mendapatkan siswa yang memiliki bibit unggul, seperti contoh pada program kelas unggulan untuk bisa masuk ke kelas tersebut calon peserta didik baru harus memiliki minimal nilai rata-ratanya 75.<sup>77</sup>

#### d. Daya Tampung PPDB

Hal yang perlu menjadi perhatian sekolah yakni menetapkan jumlah pagu atau daya tampung peserta didik baru dan penentuan calon yang diterima. Sekolah harus mempertimbangkan terkait kesiapan ruang kelas, jumlah guru, beban belajar mengajar, dan kajian teknis lainnya agar pembelajaran dapat berjalan dengan nyaman, efektif dan optimal. Penetapan daya tampung tentunya diputuskan oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab pelaksana melalui rapat dengan dewan guru dan komite sekolah dengan daya tampung rombongan belajar maksimal 32 siswa pada jenjang SMP/MTs sesuai yang tercantum pada sistem Dapodik. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Drs. Sumadi selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, sebagai berikut:

---

<sup>77</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/26-I/2023



Sebenarnya banyak sekali yang ingin masuk ke MTsN 1 Ponorogo ini bahkan mencapai angka 450 lebih, akan tetapi daya tampung kami hanya sebesar 320 siswa dan maksimal tiap rombel hanya 32 siswa dengan ketentuan yang telah ditetapkan madrasah, sehingga dengan berat hati kami menolak calon peserta didik baru yang tidak lolos seleksi. Ada beban moral tersendiri sebenarnya yang dirasakan oleh panitia tapi demi terlaksananya pembelajaran yang efektif jadi harus melakukan hal demikian. Dari pihak sekolah terkadang mengarahkan kepada siswa yang tidak lolos seleksi untuk mencoba mendaftarkan diri ke sekolah yang masih memiliki daya tampung besar.<sup>78</sup>

Jumlah daya tampung yang ditentukan pada program PPDB MTsN 1 Ponorogo dengan beberapa jalur adalah prestasi 10 persen, afirmasi 30 persen, dan tes 60 persen. Peserta didik dapat memilih jalur PPDB sesuai kebutuhan. Pendaftaran dan verifikasi berkas dilakukan secara dua tahap dengan jumlah jalur PPDB yang berbeda.

#### e. Sistem Zonasi PPDB

Sistem zonasi adalah penyeleksian penerimaan siswa baru secara lebih terbuka dan adil yang ditetapkan sesuai domisili. Penerapan zonasi pada pelaksanaan PPDB bertujuan untuk menjamin pemerataan akses layanan pendidikan bagi siswa dan menghilangkan pengecualian dan diskriminasi pada lembaga sekolah. Akan tetapi hal tersebut belum berlaku pada sekolah dibawah naungan Kemenag. MTsN 1 Ponorogo tidak memberlakukannya PPDB sistem zonasi lantaran berada dibawah naungan Kemenag, yang pada kenyataannya Kemenag belum memberlakukan system zonasi.<sup>79</sup>

#### f. Pembiayaan PPDB

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap para narasumber menunjukkan data bahwa pembiayaan PPDB di MTsN 1 Ponorogo sesuai dengan Permendikbud nomor 51 tahun 2018 yaitu sepenuhnya berasal dari dana BOS. Sehingga pendaftar tidak dipungut

---

<sup>78</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/26/I/2023

<sup>79</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/2-II/2023

biaya apapun. Adapun sebagai tambahan pembiayaan operasional penerimaan peserta didik baru MTsN 1 Ponorogo mengalokasikannya dari dana komite sekolah.<sup>80</sup>

g. Publikasi PPDB

Seiring berkembangnya zaman dan teknologi yang selalu berubah setiap waktu membuat semua orang *dituntut* untuk selalu beradaptasi dengan hal tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa di era globalisasi ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menimbulkan persaingan antar negara dalam berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Salah satu upaya lembaga yang bergerak di bidang jasa seperti sekolah adalah dengan meningkatkan kualitas pelayanannya hal ini dikarenakan sekolah dapat menggunakan kualitas pelayanan sebagai strategi untuk meningkatkan kepuasan konsumen, meningkatkan reputasi sekolah, dan memberikan kesempatan yang luas bagi masyarakat. hal ini dapat dilihat dari tingkat keberhasilannya yang mana jasa sangat bergantung pada konsumen. Konsumen yang dimaksud di sini adalah pelajar dan orang tua. Karena orang tua akan sangat berpengaruh pada pola perkembangan anak.<sup>81</sup> Hal ini tentunya memudahkan pihak sekolah untuk mengeluarkan informasi, mendaftar, dan memproses pemasukan hasil pendaftaran data calon siswa, serta lebih mudah dalam menerima siswa baru, sehingga lebih praktis, efektif, dan efisien.

. Hal tersebut telah disampaikan oleh Bapak Drs.Sumadi selaku Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan bahwasanya:

Langkah pertama yang dilakukan yakni membuka pendaftaran baik secara offline dan online, kemudian setelah itu menentukan waktu pelaksanaan yang mana informasi terkait PPDB MTsN 1 Ponorogo bisa diakses di website madrasah, pamflet, benner dan brosur yang telah disebar.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/2-II/2023

<sup>81</sup> Umar Sidiq, Urgensi Pendidikan Pada Anak Usia Dini, *Jurnal INSANIA* Vol. 16, No. 2. 2011, 255.

<sup>82</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/26-I/2023

Meskipun terdapat Meskipun kegiatan pendaftaran peserta didik baru (PPDB) terkesan sebagai agenda rutin tahunan yang harus dilaksanakan oleh setiap lembaga pendidikan namun pada kenyataannya harus selalu dilaksanakan dengan hati-hati, mengusulkan berbagai strategi atau inovasi baru agar jumlah dan kualitas calon peserta didik dapat meningkat diterima dengan lancar sesuai target.

Strategi yang diterapkan di MTsN 1 Ponorogo guna meningkatkan kualitas peserta didik diantaranya yakni dengan mengadakan kegiatan perlombaan yang diselenggarakan di MTsN 1 Ponorogo yang diikuti oleh murid sekolah tingkat dasar se provinsi Jawa Timur.<sup>83</sup> Dengan adanya ajang perlombaan tersebut madrasah mendapat kesempatan untuk menjaring siswa berprestasi dan mengetahui bakat serta minat dari masing-masing calon peserta didik sehingga akan memudahkan dalam mengembangkan kemampuan untuk belajar secara optimal dengan penuh antusias jika nantinya berkesempatan menjadi peserta didik baru di MTsN 1 Ponorogo. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Drs. Sumadi selaku Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan, sebagai berikut:

Tentunya dalam pelaksanaan PPDB madrasah memiliki beberapa strategi diantaranya saat pra PPDB madrasah melakukan kegiatan MATSAPO competition yang mana untuk memperkenalkan MTSN 1 Ponorogo dan menjaring kepada calon siswa yang memiliki prestasi dan bakat. Bagi pemenang dalam kompetisi tersebut akan mendapatkan reward berupa kesempatan untuk bebas memilih program yang diminati, voucher bebas tes dan biaya pendaftaran di MTsN 1 Ponorogo hal tersebut untuk mendapatkan siswa yang unggul dan kompeten. Sedangkan untuk meningkatkan kualitasnya MTsN 1 Ponorogo tidak serta merta menerima siswa baru melainkan melakukan seleksi akademik seperti ujian tertulis, BTQ, wawancara dan psikotes.<sup>84</sup>

Dengan menerapkan strategi dalam penerimaan peserta didik baru diharapkan MTsN 1 Ponorogo dapat menjangkau semua segmen pemasaran lembaga pendidikan secara lebih luas sekaligus memperkuat citra sekolah di mata masyarakat.

---

<sup>83</sup> Lihat transkrip dokumentasi kode: 05/D/23-II/2023

<sup>84</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/26-I/2023

## **2. Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik untuk Meningkatkan Kualitas Siswa di MTsN 1 Ponorogo**

Suatu perencanaan dan pengorganisasian tidak dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan tanpa adanya indikasi untuk merealisasikan hasil strategi tersebut dengan cara mengarahkan atau menggerakkan sumber daya manusia yang terlibat serta mendayagunakan fasilitas yang ada dalam bentuk pelaksanaan suatu kegiatan. Jika diibaratkan perencanaan dan pengorganisasian merupakan titik awal sedangkan pelaksanaan merupakan suatu tindakan menuju tujuan yang diinginkan berupa garis finish, tentunya garis finish tidak dapat dicapai tanpa adanya suatu tindakan tersebut.

Gambaran terkait pelaksanaan penerimaan murid baru di MTsN 1 Ponorogo dapat dilihat dari agenda dalam perencanaan yang telah disusun setiap tahun secara matang oleh panitia PPDB. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mendapatkan calon peserta didik baru yang nantinya akan di didik dan dibina semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan sekolah. Setiap lembaga pendidikan biasanya memanfaatkan agenda PPDB untuk mencari calon peserta didik yang unggul agar nantinya mampu mencapai visi-misi lembaga pendidikan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Drs. Sumadi selaku wakil kepala madrasah bagian kesiswaan yang menyatakan bahwa:

Penerimaan peserta didik baru mulai direncanakan dan dilaksanakan sekitar 2 sampai 3 bulan sebelum tahun ajaran baru dimulai maka dari itu jadwal pelaksanaan disesuaikan awal tahun ajaran baru yang telah ditentukan oleh pihak dinas dan kesepakatan madrasah dengan mempertimbangkan beberapa program unggulan di MTsN 1 Ponorogo yang harus dilakukan penyeleksian secara ketat dan teliti.

Pelayanan penerimaan peserta didik baru menjadi bagian dari pelaksanaan PPDB yang harus diberikan secara optimal yang diberikan sekolah kepada calon peserta didik baru. Adapun ketentuan pelayanan penerimaan calon peserta didik baru pada MTsN 1 Ponorogo sesuai dengan berkas lampiran adalah sebagai berikut:

## 1. Pendaftaran Calon Peserta Didik Baru

Pendaftaran calon peserta didik baru di MTsN 1 Ponorogo dibuka pada bulan Maret – Mei tergantung pada program yang dituju oleh calon peserta didik baru, dilakukan secara offline maupun online yang dapat diakses melalui website sekolah <https://ppdb.mtsn1ponorogo.sch.id>. Adapun kelengkapan syarat dokumen calon peserta didik baru adalah sebagai berikut:

- a. Mengisi formulis pendaftaran online.<sup>85</sup>
- b. Calon peserta didik berusia maksimal 15 tahun pada 1 Juli 2022.
- c. Pas foto hitam putih 3x4 2 lembar.
- d. Foto copy ijazah dan SKHUN SD/MI dilegalisir 2 lembar (bisa menyusul).
- e. Foto copy raport (halaman identitas siswa dan nilai kelas VI semester I).
- f. Foto copy kartu NISN.
- g. Foto copy akta kelahiran dan kartu keluarga.
- h. Asli sertifikat atau piagam penghargaan bagi yang memiliki.<sup>86</sup>

Tidak hanya itu, hal yang perlu mendapatkan perhatian khusus lainnya yakni tahapan penerimaan peserta didik baru di MTsN 1 Ponorogo yang mana penjabarannya adalah sebagai berikut:

- a. Calon siswa mendaftarkan diri melalui website PPDB MTsN 1 Ponorogo.
- b. Calon siswa wajib melakukan cetak bukti pendaftaran dan mempersiapkan kelengkapan berkas persyaratan.
- c. Calon siswa datang ke MTsN 1 Ponorogo untuk verifikasi data, membawa cetak bukti pendaftaran dan berkas persyaratan.
- d. Panitia PPDB melakukan verifikasi dan validasi berkas pendaftaran.

---

<sup>85</sup> Lihat transkrip dokumen kode: 07/D/27-II/2023

<sup>86</sup> Lihat transkrip dokumen kode: 06/D/23-II/2023

- e. Calon siswa menerima tanda bukti pendaftaran.
- f. Calon siswa wajib mengambil nomor test dan pengecekan ruang ujian.
- g. Calon siswa wajib mengikuti beberapa tahapan test yang telah ditetapkan oleh panitia sesuai dengan program kelas yang diambil
- h. Pengumuman hasil PPDB online bisa dilihat dilaman PPDB MTsN 1 Ponorogo. melalui menu login calon siswa
- i. Bagi calon siswa yang dinyatakan lulus wajib daftar ulang di sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.<sup>87</sup>

## 2. Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru

Seleksi penerimaan peserta didik baru bertujuan untuk menyaring calon peserta didik yang sesuai dengan kriteria sekolah. Adapun mekanisme atau persiapan seleksi di MTsN 1 Ponororo yang perlu dipersiapkan yakni sebagai berikut:

- a. Bagi calon peserta didik program kelas unggulan akademik, tahfidz, olahraga dan riset akan dilaksanakan seleksi/test sesuai dengan jadwal dan program yang telah ditetapkan oleh madrasah.
- b. Kelas reguler juga melakukan tes serta mempertimbangkan berdasarkan nilai USBN MI/SD.<sup>88</sup>

## 3. Pengumuman Hasil Seleksi

Pengumuman hasil seleksi yakni keputusan yang di ambil suatu lembaga sekolah terhadap calon peserta didik yang diterima dan calon peserta didik yang tidak diterima berdasarkan kegiatan penyeleksian yang telah berlangsung. Pengumuman kelulusan untuk calon peserta didik baru MTsN 1 Ponorogo dapat

---

<sup>87</sup> Lihat transkrip dokumen kode: 03/D/27-II/2023

<sup>88</sup> Lihat transkrip dokumen kode: 06/D/27-II/2023

dilihat di website <https://ppdb.mtsn1ponorogo.sch.id> atau datang langsung di MTsN 1 Ponorogo.

#### 4. Tahap Daftar Ulang

Setiap calon peserta didik yang dinyatakan lulus wajib melakukan daftar ulang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Calon peserta didik dinyatakan mengundurkan diri dan tidak diterima apabila tidak melakukan daftar ulang.

Guna mempersiapkan pembelajaran yang efektif dan efisien maka diperlukan cara-cara optimal didalam prosesnya. Seperti halnya MTsN 1 Ponorogo membentuk sebuah program kelompok belajar yang terdiri dari beberapa kelompok sesuai minat dan bakat peserta didik.

Pada proses pengelolaan seleksi penerimaan peserta didik baru MTsN 1 Ponorogo menggunakan 3 jalur pendaftaran, yakni:

- a. Jalur prestasi dengan jumlah kuota 10% yakni sama dengan 32 siswa. Proses penerimaan calon peserta didik baru yang berdasarkan pada prestasi akademik dan non akademik yang dibuktikan dengan sertifikat (minimal tingkat kabupaten).
- b. Jalur afirmasi dengan jumlah kuota 30% yakni sama dengan 96 siswa. Proses penerimaan calon peserta didik baru yang berdasarkan pada kriteria tertentu (keluarga tidak mampu, keluarga pindahan dari luar kota ponorogo, dan bina lingkungan).
- c. Jalur test dengan jumlah kuota 60% yakni sama dengan 192 siswa. Proses penerimaan calon peserta didik baru yang berdasarkan pada kriteria utama nilai tes masuk.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Mohammad Daroini, M.Pd. selaku staff bagian PTSP menyatakan bahwa “Untuk jalur

pendaftarannya di MTsN 1 Ponorogo menerapkan 3 model jalur pendaftaran yakni jalur prestasi, afirmasi, dan test yang tiap jalur memiliki cara seleksi yang berbeda-beda.”

Adanya program unggulan yang dikembangkan oleh sekolah merupakan bentuk dukungan sekolah kepada siswa yang mampu dan menguasai dalam bidang-bidang tersebut serta diharapkan dapat mencapai unggulan output pendidikan. Program unggulan yang terdapat di MTsN 1 Ponorogo adalah sebagai berikut:

#### 1. Kelas Akademik

Kelas yang didesain khusus dalam manajemen pelayanan, pengelolaan dan pembelajarannya. Kelas ini diproyeksikan memiliki keunggulan dalam bidang akademik, bahasa dan olimpiade. Program kegiatan meliputi: *english camp, arabic camp, apel bahasa, qurban integrity, mabit* dan bimbingan menulis novel.

#### 2. Kelas Tahfidz

Kelas yang didesain khusus untuk mengembangkan potensi dan bakat peserta didik dalam bidang hafalan Al-Qur'an. Kelas ini diproyeksikan menghasilkan lulusan hafal 4 Juz dalam 3 tahun pelajaran. Program kegiatan meliputi: dauroh tahfidz, kajian kitab kuning, tadarus anjungsana, dan pesantren kilat.

#### 3. Kelas Olahraga

Kelas yang didesain khusus untuk mengembangkan potensi dan bakat peserta didik dalam bidang olahraga. Kelas ini diproyeksikan untuk menyiapkan peserta didik dalam bidang atlet berprestasi. Program kegiatan meliputi: pembinaan olahraga, latihan intensif, latihan persahabatan, kompetisi bidang olahraga.

#### 4. Kelas Riset

Kelas yang didesain khusus untuk mengembangkan potensi dan rasa ingin tahu peserta didik. Kelas ini diproyeksikan untuk anak-anak yang memiliki kemampuan literasi baca dan menulis bagus serta cakap dalam melakukan penelitian ilmiah.



Program kegiatan meliputi: study comparasi, penulisan ilmiah, peneliti belia, writing camp dll.

#### 5. Kelas Reguler

Pelayanan yang diberikan kepada mayoritas peserta didik MTsN 1 Ponorogo dengan bimbingan dan pengembangan baik akademik maupun non akademik.

Pengambilan keputusan menjadi proses yang mana seseorang menjatuhkan pilihannya dari beberapa alternatif pilihan yang tersedia. Dengan menentukan pilihan jurusan yang tepat peserta didik diharapkan mampu menyiapkan diri secara optimal terhadap pilihan yang telah diambil dan sekolah dapat mengarahkan dan membantu siswa agar dapat menekuni bakat dan potensi diri yang diinginkan sesuai dengan kemampuan.

Selama proses pelaksanaan PPDB berlangsung terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh calon peserta didik baru sebagai proses seleksi dalam suatu lembaga pendidikan. Proses tersebut diharapkan berjalan secara akuntabel, objektif, dan transparan.

Dalam hal ini, Bapak Mohammad Daroini, M.Pd. selaku Staff PTSP berpendapat bahwa:

Harapan dari adanya seleksi PPDB salah satunya yakni mampu menumbuhkan sifat jujur serta tanggung jawab dalam diri calon siswa baru, sehingga apapun hasilnya mampu menumbuhkan rasa bangga atas kerja keras dari tiap individu.<sup>89</sup>

Penerimaan peserta didik baru (PPDB) menjadi kegiatan suatu instansi pendidikan yaitu sekolah yang mana dilakukannya manajemen kesiswaan berupa penerimaan yang digunakan untuk menyaring calon peserta didik baru yang akan mendaftarkan ke sekolah yang dituju. Peserta didik baru yang lolos tahap seleksi harus memenuhi kriteria yang disertai syarat-syarat yang telah ditetapkan pada lembaga sekolah tersebut.

### **3. Evaluasi Penerimaan Peserta Didik untuk Meningkatkan Kualitas Siswa di MTsN 1 Ponorogo**

---

<sup>89</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 03/W/26-II/2023

Setelah adanya tahap pelaksanaan dalam suatu kegiatan maka tahap selanjutnya adalah evaluasi. Setiap melaksanakan suatu program kerja perlu diadakannya evaluasi karena guna mengetahui sejauh mana proses pelaksanaan pada perencanaan tersebut tercapai sehingga apabila tujuan belum tercapai sebagaimana ditentukan diawal maka dapat diketahui dimana letak kekurangan dan mengidentifikasi sebab serta mencari solusi pada permasalahan tersebut agar tidak terulang kembali. Evaluasi penting untuk dilakukan karena dapat mengetahui kendala yang memungkinkan terjadi dalam proses pelaksanaan kegiatan PPDB. Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh MTsN 1 Ponorogo sebelum tahap perencanaan pendaftaran peserta didik tahun ajaran baru dilakukan. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Irfan Jauhari, M.Pd.I selaku ketua PPDB 2022/2023, sebagai berikut:

Guna menunjang pelaksanaan PPDB tahun ajaran berikutnya, maka dilakukan proses evaluasi yang mana dilakukan setelah pelaksanaan PPDB selesai dan sebelum pelaksanaan PPDB tahun selanjutnya dilakukan. Tujuannya untuk mengetahui aspek apa yang perlu diperbaiki agar menjadi lebih baik dan apabila terjadi hambatan, hambatan tersebut tidak terulang kembali pada tahun-tahun selanjutnya.<sup>90</sup>

PPDB bertujuan untuk memberikan pelayanan bagi anak usia sekolah/lulusan untuk memasuki satuan pendidikan yang lebih tinggi secara tertib, terarah, dan berkualitas. Meskipun demikian, fakta yang terjadi dilapangan yakni masih terdapat beberapa hambatan atau kendala yang dihadapi suatu sekolah ketika proses PPDB berlangsung, tidak terkecuali pada MTsN 1 Ponorogo hal ini sesuai dengan hasil evaluasi PPDB yang disampaikan oleh Bapak Drs.Sumadi selaku Wakil Kepala Madrasah bagian kesiswaan menyampaikan bahwa:

Salah satu hambatan pelaksanaan PPDB yakni jadwal pelaksanaan penerimaan siswa baru dengan Diknas tidak sama, misal Diknas mengajukan jadwal pelaksanaan pendaftaran dari edaran sebelumnya sehingga hal tersebut membuat madrasah keteteran untuk menghadapinya karena tidak sesuai dengan planning madrasah, dan untuk siswa yang baru juga dikhawatirkan tidak bisa mendaftar ke sekolah lain jika di MTsN 1 Ponorogo tidak diterima karena jadwal pendaftaran

---

<sup>90</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 02/W/2-II/2023

sudah tutup. Disisi lain juga terdapat beban moral dan dirasakan oleh panitia PPDB karena menolak siswa yang minat untuk mendaftarkan diri ke MTsN 1 Ponorogo dikarenakan keterbatasan daya tampung.<sup>91</sup>

Kendala yang berkaitan dengan daya tampung atau pagu sudah menjadi data baku madrasah yang tidak bisa dirubah dikarenakan dengan mempertimbangkan efektifitas dan kenyamanan pembelajaran terkait jumlah ruang kelas yang tersedia. Untuk pagu MTsN 1 Ponorogo tiap tahunnya sejumlah 320 siswa yang kemudian dibagi menjadi beberapa kelas unggulan dan regular.

Selain itu pada kesempatan lain Bapak Irfan Jauhari, M.Pd.I selaku ketua PPDB 2022/2023 juga menambahkan terkait kendala yang dihadapi ketika proses PPDB berlangsung, beliau menyampaikan bahwa:

Pelaksanaan waktu pendaftaran tidak terlalu diperpanjang atau tidak terlalu lama, berdasarkan evaluasi tahun sebelumnya pelaksanaannya selama 1 bulan dan direncanakan untuk tahun yang akan datang hanya memerlukan waktu 2 minggu. Hal tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan semakin lama atau semakin panjangnya waktu pendaftaran maka memungkinkan adanya data yang terselip dan data yang double.<sup>92</sup>

Pendaftaran di MTsN 1 Ponorogo dilakukan dengan dua cara yakni secara online dan offline. Mekanisme pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang bersifat online dibuat madrasah untuk memberikan kemudahan bagi calon siswa yang mendaftarkan diri serta memberikan jaminan proses yang adil, keterbukaan, dan bertanggung jawab bagi khalayak umum, namun hal tersebut dirasa belum berjalan maksimal, orang tua siswa dominan memilih pendaftaran dengan menggunakan sistem offline dikarenakan banyaknya yang tidak memahami sistem pendaftaran karena digitalisasi yang ditawarkan madrasah belum tentu dapat diterima dan dimengerti sehingga hal tersebut perlu adanya sosialisasi kepada calon peserta didik dan orang tua terkait mekanisme pendaftaran agar dapat berjalan

---

<sup>91</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/26-I/2023

<sup>92</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 02/W/2-II/2023

maksimal. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Mohammad Daroini, M.Pd. selaku staff bagian PTSP, bahwasanya:

Banyaknya peserta didik yang tidak memahami alur pendaftaran karena umumnya hanya memahami teknis manual sedangkan pendaftaran di MTsN 1 Ponorogo ini sudah menggunakan sistem digitalisasi atau komputer.<sup>93</sup>

Meskipun demikian, panitia PPDB di MTsN 1 Ponorogo tetap optimis dalam mendapatkan siswa yang berkualitas dengan melihat ketersediannya beberapa faktor pendukung. Sarana publikasi menjadi salah satu faktor pendukung penting yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak umum. Tiap tahunnya MTsN 1 Ponorogo mengalami perubahan media publikasi yang digunakan dengan menyesuaikan terkait dengan melihat informasi yang diperoleh peserta didik baru dominan memperoleh informasi dari mana yang kemudian tertarik untuk mendaftarkan diri ke MTsN 1 Ponorogo yang kemudian hal tersebut menjadi acuan evaluasi publikasi tahun selanjutnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Bapak Mohammad Daroini, M.Pd. selaku staff bagian PTSP, sebagai berikut:

Media luar yang ikut mempromosikan terkait PPDB MTsN 1 Ponorogo yakni Radio Gema Surya namun promosi melalui radio tidak dilaksanakan setiap tahun dikarenakan mempertimbangkan evaluasi kepada siswa terkait dominan memperoleh informasi dari mana kemudian diterapkan pada PPDB tahun berikutnya.

Selain itu Bapak Irfan Jauhari, M.Pd.I selaku ketua PPDB juga menyampaikan terkait faktor pendukung lainnya, sebagai berikut:

Untuk faktor pendukungnya sendiri di MTsN 1 Ponorogo ini telah memiliki SDM yang mumpuni, sarana prasarana yang telah memenuhi standar dan tenaga IT yang sudah optimal sesuai dengan keahlian dan kemampuannya masing-masing sehingga mampu mengoptimalkan proses peserta didik baru.

---

<sup>93</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 03/W/6-II/2023

Karena selain yang berkenaan dengan data informasi, aspek lain juga perlu diperhatikan guna menunjang keberhasilan pelaksanaan suatu program kerja, seperti halnya ketersediaan sarana prasarana dan sumber daya manusia yang mumpuni. Dengan adanya faktor pendukung tersebut diharapkan madrasah mampu memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada peserta didik dan orang tua sehingga akan membuat pelaksanaan PPDB menjadi lebih baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 1 Ponorogo.

## **C. Pembahasan**

### **1. Analisis Perencanaan Penerimaan Peserta Didik untuk Meningkatkan Kualitas Siswa di MTsN 1 Ponorogo**

Perencanaan menjadi suatu rancangan kegiatan untuk menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapainya, berapa lama, berapa SDM yang diperlukan, dan berapa banyak anggaran yang dibutuhkan.<sup>94</sup> Tidak terkecuali lembaga pendidikan yang juga membutuhkan proses perencanaan untuk pencapaian tujuan seperti halnya perencanaan peserta didik. Hal tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Eka Prihatin tentang ruang lingkup ruang lingkup manajemen peserta didik mencakup: (1) Perencanaan peserta didik; (2) Penerimaan peserta didik; (3) Pengelompokan peserta didik; (4.) Kehadiran peserta didik; (5) Pembinaan disiplin peserta didik; (6) Kenaikan kelas dan penjurusan; (7) Perpindahan peserta didik; (8) Kelulusan dan alumni; (9) Kegiatan ekstrakurikuler; (10) Tata laksana manajemen peserta didik; (11) Peranan kepala sekolah dalam manajemen peserta didik; (12) Mengatur layanan peserta didik.<sup>95</sup>

Hal tersebut menyatakan bahwa perencanaan peserta didik menjadi suatu aktivitas pertama tentang langkah-langkah yang harus dikerjakan yang memiliki hubungan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki

---

<sup>94</sup> Sagala Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: CV. Alfabeta, (2002), 46.

<sup>95</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 13-14.

sekolah maupun mereka akan lulus dari sekolah.<sup>96</sup> Salah satu aspek perencanaan peserta didik yang tidak kalah penting yakni mempersiapkan input pendidikan berupa peserta didik.

Proses penerimaan peserta didik baru pada hakikatnya merupakan tahapan pencarian dan menentukan peserta didik yang nantinya akan bergabung untuk melakukan pembelajaran di lembaga sekolah. Kemudian menyusun agenda terkait kegiatan kesiswaan yang selaras dengan visi misi sekolah, minat dan potensi peserta didik, sarana prasarana pendukung serta biaya dan sumber daya manusia yang tersedia. MTsN 1 Ponorogo dalam hal perencanaan juga telah menerapkan beberapa tahapan agar pelaksanaan penerimaan peserta didik baru berjalan optimal dan mendapat kriteria yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan madrasah agar dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa. Hal pertama yang dilakukan yakni menimbang dan menganalisis pelaksanaan PPDB tahun lalu, apakah terdapat kendala atau kekurangan dalam pelaksanaannya sehingga hal serupa tidak terulang kembali.

Berdasarkan hasil analisis data dari wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti di MTsN 1 Ponorogo, terdapat aspek-aspek yang diteliti dalam perencanaan PPDB yaitu meliputi:

a. Tujuan PPDB

Tujuan dapat dirumuskan secara berbeda-beda sesuai dengan sudut kepentingannya masing-masing. Agar tujuan dapat dicapai, umumnya tujuan tersebut dijabarkan ke dalam bentuk target-target. Karena itu, perumusan tujuan lazimnya bersifat umum dan abstrak, tidak jelas kriteria tercapai tidaknya; sedangkan target dirumuskan secara jelas, dapat diukur pencapaiannya Tujuan keseluruhan

---

<sup>96</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT bumi Aksara, 2011), 21.

pelaksanaan PPDB adalah untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan, menciptakan sistem pendaftaran baru yang terintegrasi, akurat dan transparan, serta melaksanakan pekerjaan pendaftaran baru secara lebih pragmatis dan efisien. Dalam menentukan suatu tujuan maka diperlukan suatu prinsip pelaksanaan agar pencapaian tujuan lebih optimal. Berikut beberapa prinsip penerimaan peserta didik sebagai berikut:

#### 1) Objektif

Objektivitas artinya proses pengambilan keputusan penerimaan tidak dipengaruhi oleh pendapat atau pandangan pribadi calon mahasiswa atau orang tua mahasiswa.

#### 2) Transparansi

Transparansi atau keterbukaan dalam penerimaan siswa berarti masyarakat bebas mengakses informasi tentang tahapan, mekanisme, kondisi dan praktik proses penerimaan siswa, termasuk mengapa seorang anak diterima atau tidak diterima dalam proses penerimaan.

#### 3) Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah pertanggung jawaban sekolah terhadap proses dan hasil seleksi peserta didik yang dilaksanakan. Seleksi peserta didik yang akuntabel dilakukan melalui kejujuran dalam melaksanakan penerimaan peserta didik, ketepatan dalam manajerial pelaksanaan seleksi peserta didik, dan ketepatan serta kesesuaian finansial yang ada atau diadakan untuk kepentingan seleksi peserta didik.

#### 4) Tidak diskriminatif atau berkeadilan

Pelaksanaan penerimaan calon peserta didik merupakan kegiatan untuk mencari dan menemukan anak-anak yang dianggap layak untuk menjadi peserta didik berdasarkan kriteria tertentu pada suatu jenjang dan jenis pendidikan. Proses ini akan melalui tahapan pembuatan keputusan diterima atau tidak diterimanya anak sebagai calon peserta didik di suatu sekolah. Pembuatan keputusan merupakan upaya untuk menentukan suatu keputusan berdasarkan pertimbangan kondisi aktual dan standar acuan penerimaan siswa baru.<sup>97</sup>

Dalam hal penetapan dan pengoptimalan pencapaian tujuan, proses penerimaan peserta didik baru membutuhkan kualitas sumber daya manusia yang cakap dan teliti dalam memaksimalkan proses PPDB. Sebelum penerimaan peserta didik baru dilakukan terlebih dahulu MTsN 1 Ponorogo mempersiapkan kepanitian yang dipimpin oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan yang kemudian ditetapkan susunan panitia seperti halnya ketua, bendahara, dan seksi-seksi pendaftaran yang mana lama jabatan tersebut yakni selama satu tahun. Tugas dari panitia yakni mengadakan dan mempersiapkan terakait pelaksanaan pendaftaran calon peserta didik, seleksi, pendaftaran kembali peserta didik yang diterima dan hal-hal yang berkaitan dengan PPDB.

#### b. Landasan Hukum PPDB

Landasan hukum pelaksanaan PPDB di MTsN 1 Ponorogo sendiri yakni Keputusan Direktur Jendral pendidikan Islam Nomor 1 Tahun 2022 tanggal 11 Januari 2022 tentang Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru Madrasah Tahun Pelajaran 2022/2023 Surat Edaran Direktur jendral pendidikan Islam , Direktur KSKK Madrasah Nomor B-67/DJ.I/Dt.I.I/HM.01.01/2022 , tanggal 11 Januari 2022 tentang Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru pada MADrasah Tahun pelajaran 2022/2023. Landasan hukum tersebut sebagai pedoman dalam pelaksanaan PPDB di

---

<sup>97</sup> Nizarman, Manajemen Penerimaan Siswa Baru, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Volume 9 Nomor 2 2015, 225.



MTsN 1 Ponororo dengan pertimbangan rapat pimpinan dan tim PPDB MTsN 1 Ponorogo

c. Jadwal Kegiatan

Salah satu agenda tahunan penerimaan peserta didik di setiap jenjang sekolah yakni pelaksanaan pendaftaran peserta didik baru dengan menggunakan sistem online atau offline dengan datang langsung ke sekolah yang dituju. Hal tersebut juga diberlakukan di MTsN 1 Ponorogo dengan waktu pelaksanaan pendaftaran dilakukan 2 gelombang, yakni:

➤ Program Kelas Unggulan/Prestasi

Gelombang I dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 24 Feb – 2 Apr 2022

Seleksi : Sabtu – Ahad, 3 April 2022

Pengumuman : Rabu – Sabtu, 7 – 10 Mei 2022

Gelombang II dilaksanakan pada tanggal tanggal 7 Apr – 7 Mei 2021

Seleksi : Sabtu – Ahad, 22 – 23 Mei 2022

Pengumuman : Kamis – Sabtu, 27 – 29 Mei 2022

(Gelombang II ditiadakan apabila kuota kelas unggulan sudah terpenuhi sejumlah 96 Siswa)

➤ Program Reguler

Pengumuman : Senin, 21 Juni 2022

Daftar ulang : Senin – Sabtu, 21 – 26 Juni 2022

d. Penetapan Persyaratan PPDB

Persyaratan atau kriteria merupakan tolok ukur yang digunakan untuk menentukan apakah seseorang dapat diterima sebagai anggota baru.<sup>98</sup> Sekolah memulai dengan menetapkan tolok ukur kompetensi minimum bagi calon siswa yang masuk baru. harus dipenuhi atau diperlukan untuk diterima. Masing-masing jalur pendaftaran memiliki *kriteria* persyaratan yang berbeda dan perlu dipahami oleh calon peserta didik baru agar

---

<sup>98</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, 38.

tidak terjadi kekeliruan. Adapun kelengkapan syarat dokumen calon peserta didik baru di MTsN 1 Ponorogo adalah sebagai berikut:

- a) Mengisi formulir pendaftaran online.
  - b) Calon peserta didik berusia maksimal 15 tahun pada 1 Juli 2022.
  - c) Pas foto hitam putih 3x4 2 lembar.
  - d) Foto copy ijazah dan SKHUN SD/MI dilegalisir 2 lembar (bisa menyusul).
  - e) Foto copy raport (halaman identitas siswa dan nilai kelas VI semester I).
  - f) Foto copy kartu NISN.
  - g) Foto copy akta kelahiran dan kartu keluarga.
  - h) Asli sertifikat atau piagam penghargaan bagi yang memiliki.
- e. Penetapan Daya Tampung

Perencanaan daya tampung dilaksanakan menjelang tahun ajaran baru, yakni ketika hendak menghadapi proses PPDB.<sup>99</sup> Banyaknya calon siswa yang akan diterima di suatu sekolah sangat tergantung pada jumlah kelas atau fasilitas yang tersedia. Ini juga ditentukan oleh ukuran. Hal tersebut juga ditentukan oleh ukuran sekolah dengan membandingkan ukuran sekolah dengan jumlah peserta didik, ukuran kelas dengan jumlah ideal 30-35 peserta didik, dan perbandingan antara murid dan guru.<sup>100</sup>

Ketentuan daya tampung siswa di MTsN 1 Ponorogo ditetapkan berdasarkan Permendikbud RI nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu ditentukan berdasarkan analisa kesediaan ruang kelas atau rombongan belajar serta jumlah siswa yang tidak naik kelas. Penetapan daya tampung atau pagu di MTsN 1 Ponorogo sejumlah 320 siswa. Yang terdiri dari dengan pembagian jalur prestasi dengan jumlah kuota 10%, jalur afirmasi dengan jumlah kuota 30%, dan jalur test dengan jumlah kuota 60%.

---

<sup>99</sup> Syarafuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 263.

<sup>100</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah* (Jogjakarta: Ar-ruzz Mediia, 2011), 158-159.

f. Pembiayaan PPDB

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap para narasumber diperoleh temuan bahwa pembiayaan PPDB sistem zonasi di MTsN 1 Ponorogo sesuai dengan Permendikbud nomor 51 tahun 2018 yaitu sepenuhnya berasal dari dana BOS. Sehingga pendaftar tidak dipungut biaya apa pun. Ada pun sebagai tambahan pembiayaan operasional PPDB, MTsN 1 Ponorogo mengalokasikannya dari dana komite sekolah.

g. Penetapan Zonasi

Sistem zonasi adalah cara yang lebih transparan dan adil dalam memilih siswa baru karena didasarkan pada tempat tinggal mereka. Penerapan zonasi dalam penyelenggaraan PPDB bertujuan untuk menjamin pemerataan akses layanan pendidikan bagi peserta didik serta menghapus eksklusivitas dan diskriminasi sekolah. Akan tetapi hal tersebut belum berlaku pada sekolah dibawah naungan Kemenag. MTsN 1 Ponorogo tidak memberlakukannya PPDB sistem zonasi lantaran mengacu pada peraturan dari pemerintah pusat yang mengatur PPDB di setiap daerah.

h. Sosialisasi

Sosialisasi PPDB bertujuan untuk menyampaikan petunjuk teknis tata cara penyelenggaraan penerimaan peserta didik baru dari lembaga sekolah kepada khalayak umum. Kegiatan sosial yang dilakukan oleh MTsN 1 Ponorogo yaitu dengan menyebarkan brosur ke SD/MI di sekitar sekolah dan memanfaatkan media sosial (yaitu melalui akun Instagram dan website sekolah) untuk menyebarkan informasi. Selain itu, panitia telah menyediakan pusat informasi bagi mereka yang membutuhkan informasi dan memasang spanduk dan brosur terkait PPDB di beberapa sudut sekolah. Sosialisasi PPDB meliputi pengaturan waktu, proses pelaksanaan, persyaratan, kapasitas, sistem seleksi, dll, serta dilampirkan formulir pendaftaran sesuai jalur yang dikehendaki calon siswa baru.

## 2. Analisis Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik untuk Meningkatkan Kualitas Siswa di MTsN 1 Ponorogo

Pelaksanaan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas untuk bekerja dengan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.<sup>101</sup> Aspek-aspek dalam pelaksanaan PPDB di MTsN 1 Ponorogo sebagai berikut:

### 1) Pendaftaran

Pendaftaran siswa baru merupakan sebuah langkah untuk menuju ke jenjang pendidikan sekolah yang lebih tinggi. Pendaftaran calon peserta didik baru di MTsN 1 Ponorogo dibuka pada bulan Maret – Mei tergantung pada program yang dituju. Calon peserta didik dapat memilih salah satu dari tiga jalur pendaftaran yang tersedia, yakni jalur prestasi, afirmasi dan tes. Pelaksanaannya dilakukan secara offline dengan datang langsung ke sekolah atau online yang dapat diakses melalui website sekolah <https://ppdb.mtsn1ponorogo.sch.id>.

Adapun kelengkapan syarat dokumen calon peserta didik baru adalah sebagai berikut:

1. Mengisi formulir pendaftaran online.
2. Calon peserta didik berusia maksimal 15 tahun pada 1 Juli 2022.
3. Pas foto hitam putih 3x4 2 lembar.
4. Foto copy ijazah dan SKHUN SD/MI dilegalisir 2 lembar (bisa menyusul).
5. Foto copy raport (halaman identitas siswa dan nilai kelas VI semester I).
6. Foto copy kartu NISN.
7. Foto copy akta kelahiran dan kartu keluarga.
8. Asli sertifikat atau piagam penghargaan bagi yang memiliki.

---

<sup>101</sup> Siagian, S. P. *Fungsi-Fungsi Manajerial*, 95.

Pada saat pendaftaran calon peserta didik wajib membawa formulir dan dokumen persyaratan sesuai dengan jalurnya yang diinginkan dan telah melakukan tahapan penerimaan peserta didik baru di MTsN 1 Ponorogo yang mana penjabarannya adalah sebagai berikut:

- a) Calon siswa mendaftarkan diri melalui website PPDB MTsN 1 Ponorogo.
- b) Calon siswa wajib melakukan cetak bukti pendaftaran dan mempersiapkan kelengkapan berkas persyaratan.
- c) Calon siswa datang ke MTsN 1 Ponorogo untuk verifikasi data, membawa cetak bukti pendaftaran dan berkas persyaratan.
- d) Panitia PPDB melakukan verifikasi dan validasi berkas pendaftaran.
- e) Calon siswa menerima tanda bukti pendaftaran.
- f) Calon siswa wajib mengambil nomor test dan pengecekan ruang ujian.
- g) Calon siswa wajib mengikuti beberapa tahapan test yang telah ditetapkan oleh panitia sesuai dengan program kelas yang diambil
- h) Pengumuman hasil PPDB online bisa dilihat dilaman PPDB MTsN 1 Ponorogo. melalui menu login calon siswa
- i) Bagi calon siswa yang dinyatakan lulus wajib daftar ulang di sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

## 2) Seleksi

Pendaftaran siswa baru merupakan langkah menuju peralihan ke jenjang pendidikan sekolah yang lebih tinggi. Ada dua jenis sistem rekrutmen siswa baru yaitu sistem promosi (penerimaan mahasiswa tanpa menerapkan seleksi), sistem seleksi (penerimaan mahasiswa berdasarkan seleksi nilai EBTA murni, pelacakan minat kemampuan, dan seleksi berdasarkan kemampuan dan hasil tes perekrutan).<sup>102</sup> Pada

---

<sup>102</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 42.

proses pengelolaan seleksi penerimaan peserta didik baru MTsN 1 Ponorogo menggunakan 3 jalur seleksi pendaftaran, yakni:

- a. Jalur prestasi dengan jumlah kuota 10% yakni sama dengan 32 siswa. Proses penerimaan calon peserta didik baru yang berdasarkan pada prestasi akademik dan non akademik yang dibuktikan dengan sertifikat (minimal tingkat kabupaten).
- b. Jalur afirmasi dengan jumlah kuota 30% yakni sama dengan 96 siswa. Proses penerimaan calon peserta didik baru yang berdasarkan pada kriteria tertentu (keluarga tidak mampu, keluarga pindahan dari luar kota ponorogo, dan bina lingkungan).
- c. Jalur test dengan jumlah kuota 60% yakni sama dengan 192 siswa. Proses penerimaan calon peserta didik baru yang berdasarkan pada kriteria utama nilai tes masuk.

Setelah melakukan pengelompokan tes, tahap selanjutnya yakni melakukan seleksi guna bergabung pada program kelas yang diminati sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik yang kemudian dikembangkan didalam pembelajaran kelas. Adapun pilihan kelasnya yakni kelas unggulan tahfidz, unggulan riset, unggulan olahraga dan regular.

### 3) Pengumuman Hasil Seleksi

Sebelum pengumuman dilakukan, hasil seleksi ditetapkan terlebih dahulu oleh Kepala Sekolah dalam rapat dewan guru melalui Surat Keputusan Kepala MTsN 1 Ponorogo. Adapun hasil seleksi diumumkan pada surat edaran situs resmi madrasah dan juga dilakukan secara offline pada papan pengumuman disekolah.

### 4) Daftar Ulang

Proses melaporkan diri bagi peserta didik baru yang dinyatakan lolos seleksi dengan mekanisme dan persyaratan yang ditentukan oleh lembaga sekolah. Peserta didik baru harus

melaksanakan daftar ulang sesuai jadwal yang telah ditentukan, apabila tidak melakukan prosedur daftar ulang maka dianggap mengundurkan diri atau gugur.

### **3. Analisis Evaluasi Penerimaan Peserta Didik untuk Meningkatkan Kualitas Siswa di MTsN 1 Ponorogo**

Evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi dan menggunakannya sebagai bahan untuk pertimbangan dalam membuat keputusan.<sup>103</sup> MTsN 1 Ponorogo melakukan evaluasi penerimaan peserta didik baru setelah pelaksanaan kegiatan PPDB selesai guna mengetahui aspek apa saja yang perlu diperbaiki. Evaluasi diikuti oleh seluruh panitia PPDB yang dipimpin oleh ketua pelaksana membahas terkait hal-hal yang menjadi kekurangan pada saat kegiatan dan mencari solusinya. Kegiatan evaluasi harus disertakan dengan tindak lanjut atau penanganannya. Hasil evaluasi tersebut mencakup waktu pelaksanaan yang dilakukan terlalu lama sehingga mengakibatkan penumpukan pada data calon peserta didik baru sehingga untuk kedepannya pelaksanaan waktu pendaftaran lebih diefisienkan, selain itu proses PPDB secara daring yang kurang dimengerti oleh wali murid sehingga perlu dilakukan sosialisasi terkait pendaftaran berbasis online.

Hasil evaluasi tersebut sesuai dengan teori dari Mustari yang menjelaskan manajemen bahwa peserta didik adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan diluar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan minat, kebutuhan sampai siswa matang di sekolah sehingga dapat memaksimalkan seluruh rangkaian pembelajaran.<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup> Yahya Hairun, *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran* (Jogjakarta: CV Budi Utama, 2020), 26.

<sup>104</sup> M. Mustari, *Manajemen Pendidikan*, 108.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan kajian, analisis, dan pembahasan terhadap temuan hasil penelitian tentang manajemen penerimaan peserta didik di MTsN 1 Ponorogo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

3. Perencanaan penerimaan peserta didik baru di MTsN 1 Ponorogo menerapkan beberapa tahapan sebagai penunjang terlaksananya kegiatan PPDB yang optimal dan mendapat kriteria yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan madrasah agar dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa. Perencanaan yang dilakukan dengan pembentukan panitia, menyusun juknis pelaksanaan kegiatan PPDB serta penetapan strategi yang digunakan guna mendapatkan siswa yang sesuai dengan visi misi madrasah. Pihak sekolah dalam penerimaan peserta didik baru juga perlu melaksanakan tahap perencanaan antara lain penetapan tujuan, landasan hukum, jadwal kegiatan, Penetapan Persyaratan, daya tampung, pembiayaan, penetapan zonasi dan sosialisasi.
4. Pelaksanaan penerimaan peserta didik MTsN 1 Ponorogo baru tahun ajaran 2022/2023 dilaksanakan secara online dan offline mengikuti arahan petunjuk alur pendaftaran yang ditetapkan oleh pihak dinas selaku pihak yang memiliki kewenangan penuh kemudian direalisasikan dengan keadaan madrasah. Tahap pelaksanaan PPDB di MTsN 1 Ponorogo ialah calon peserta didik mendaftar diri dengan sistem online atau datang langsung ke sekolah kemudian menyerahkan berkas pendaftaran untuk dilakukan verifikasi kepada panitia, memasukan data calon siswa baru dilakukan oleh operator sekolah berdasarkan formulir pendaftaran, calon peserta didik menunggu pengesahan tanda bukti pendaftaran/formulir pendaftaran dari panitia pendaftaran yang akan



digunakan sebagai bukti pada pendaftaran ulang apabila diterima, kemudian melaksanakan seleksi tes sesuai dengan jadwal pelaksanaan dan program yang diminati. Setelah itu, calon peserta didik baru menunggu hasil seleksi dan apabila dinyatakan lulus maka dapat melakukan daftar ulang.

5. Evaluasi PPDB di MTsN 1 Ponorogo dilakukan setelah pelaksanaan PPDB berakhir. Hal tersebut digunakan untuk mengetahui terkait kekurangan yang perlu diperbaiki untuk menunjang kelancaran pelaksanaan PPDB tahun berikutnya. Berdasarkan hasil penelitian terkait hasil evaluasi diperoleh data bahwa hasil evaluasi tersebut mencakup waktu pelaksanaan yang dilakukan terlalu lama sehingga mengakibatkan penumpukan pada data calon peserta didik baru sehingga untuk kedepannya pelaksanaan waktu pendaftaran lebih diefisienkan, selain itu proses PPDB secara daring yang kurang dimengerti oleh wali murid sehingga perlu dilakukan sosialisasi terkait pendaftaran berbasis online.

## **B. Saran**

### **a. Bagi Sekolah**

Pihak sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas peserta didik yang salah satunya dapat terpenuhi dengan adanya pelaksanaan penerimaan peserta didik baru. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan peserta didik yang sesuai dengan visi misi madrasah sehingga pada saat peserta didik baru berada di lingkungan madrasah mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

### **b. Bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya mampu menjadi sumber rujukan atau referensi bagi peneliti lainnya yang berkaitan dengan manajemen penerimaan peserta didik untuk meningkatkan kualitas siswa. Hal ini berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penerimaan peserta didik baru untuk meningkatkan kualitas siswa pada suatu lembaga sekolah.

### **c. Bagi Sekolah Lain**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan sekolah lain dalam meningkatkan manajemen penerimaan peserta didik baru untuk mengoptimalkan pembelajaran dengan input yang berkualitas selaras dengan kemampuan madrasah. Ketika madrasah mampu menjamin kualitas peserta didik dengan baik maka nantinya keberadaan lembaga pendidikan tersebut akan menjadi baik pula.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron, AsriWulan, Ahmad Y Sobri, Efektivitas Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Melalui Sistem Penerimaan Peserta Didik Online, *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Anggito Albi & Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. 2018.
- Ardhi, M, I. *Evaluasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru*. Yogyakarta: Sistem Real Time Online Dinas Pendidikan. 2015.
- Astuti. 2021. Manajemen Peserta Didik, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 11, No.2, Agustus.
- Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT. Indeks, 2014.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Effendi Usman. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Eri Desi Kusumanigrum, *Manajemen Peserta Didik*. Malang: Universitas Negeri Malang. 2017.
- Fitriana Ana, Manajemen Rekrutmen Peserta Didik Berbasis Di Man Kota Palangkaraya, (Tesis IAIN Palangkaraya, Palangkaraya, 2020).
- Gainau Maryam B. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Hadiyanto. *Manajemen Peserta Didik*. Padang: UNP Press, 2000.
- Hamalik Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Ibrahim, Sartika, Baharuddin. Penerapan Sistem Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Di Smpit Al Fityan School Gowa, *Journal Of Management Education*, Volume 1 Nomor 1, 2021.
- Ibrahim, Sartika, Baharuddin. Penerapan Sistem Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Di Smpit Al Fityan School Gowa, *Journal Of Management Education*, Volume 1 Nomor 1, 2021.
- Imron Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT bumi Aksara. 2011.
- Imron Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Jahari Jaja. *Manajemen Madrasah (Teori, Strategi, Implementasi)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Malayu Hasibuan, S. P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 200.

- Miles Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcesbooks Edition 3*. Singapore: SAGE Publication, 2014.
- Moh. Miftachul, Umar Sidiq Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Muhammad Rifa'i. *Manajemen peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran)*. Medan: CV Widya Puspita. 2018.
- Mulyasa E. *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Mustari Muhammad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Ngalim Purwanto. *Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Felichia, 2007.
- Nizarman. Manajemen Penerimaan Siswa Baru, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Volume 9 Nomor 2. 2015.
- Nizarman. Manajemen Penerimaan Siswa Baru, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Volume 9 Nomor 2 2015.
- Nugraini Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*. Solo: Cakra Books. 2014.
- Nurahani Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Oktara Dini. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 1 No. 1. 2013.
- Prihatin Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Raco J. R. & Conny R. Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo. 2010.
- Rifa'i Muhammad. *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*. Medan: CV. Widya Puspita, 2014.
- Saihudin. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia Anggota IKAPI, 2019.
- Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017.
- Sartika. *Penerapan Sistem Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Di Smpit Al Fityan School Gowa*, (Tesis UIN Alauddin, Makassar, 2021).
- Sidiq Umar dan Miftachul Choiri. *Metode Penelittian Di Bidang Pendidikan*. CV.Karya: Ponrogo. 2019.

Sidiq Umar, *Etika dan Profesi Keguruan*. STAI Muhammadiyah Tulungagung: Tulungagung, 2018.

Sidiq Umar, Urgensi Pendidikan Pada Anak Usia Dini, *Jurnal INSANIA* Vol. 16, No. 2. 2011.

Siyoto Sandu dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Perubahan*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Solihin Ismail. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD*. Bandung: Alfabetha, 2015.

Sumar W. T. *Sistem Penerimaan Siswa Baru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Gorontalo*, Volume 4 No. 1 Tahun 2013.

Suryosubroto B. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT. Reineka Cipta, 2004.

Ubaidillah A. *Rekrutmen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Multisitius di MAN 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang)*, (Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017).

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara, 2003.

Wahyuningsih Sri. *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)*. Madura: UTM Press. 2013.

Wasil Muhammad. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT.Global Eksekutif Teknologi, 2022.

